

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN KOMUNITAS MUSIC *INDIE* YOGYAKARTA

6.1. Konsep Perencanaan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik Indie di Yogyakarta

Pada konsep perencanaan akan menjelaskan lebih rinci tentang analisis tapak yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Dari proses analisis tapak menghasilkan konsep perzanaan dan konsep tapak pada lahan yang akan digunakan sebagai lahan bangunan berdiri. Konsep perzanaan dan konsep tapak akan menentukan bagaimana pengolahan tapak bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie*, sehingga dapat mendukung perletakan unit-unit ruang bangunan di dalam tapak dengan tepat dan benar sesuai fungsi masing-masing unit.



Gambar 6.1 Site
Sumber : Analisis Penulis, 2016



Gambar 6.2 Ukuran dan Luas Site
Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.1. Konsep Sistem Manusia (User)

Konsep pelaku merupakan hasil dari analisis di Bab V. Seperti analisis yang dilakukan pada bab V, kelompok pelaku dibedakan menjadi 6 yaitu Penyaji, Official Crew, Penyelenggara, Pengelola, Penonton/Pengunjung, Pelaku Eksternal. Namun yang dianggap paling penting perannya dalam kegiatan Musik *Indie* adalah penyaji, pengelola, dan pengunjung, serta Official Crew yang bertugas untuk menjalankan alatnya. Berikut konsep sistem manusia.

Tabel 6.1 Konsep Sistem Manusia (User)

NO	KELOMPOK PELAKU	PELAKU
1	Penyaji	Domestik dan Mancanegara
2	Pengelola & Service	-Owner, Pemimpin, Direktur -Manager Administrasi dan Teknologi Informasi -Manager Keuangan -Manager Operational -Manager Human Resource -Staff Administrasi -Staff Keuangan -Staff Pemasaran -Staff Publikasi -Staff Operasional -Ticketing -Resepsionis - Driver Operator -Staff Teknologi Informasi - Teknisi - Mechanical Engineering - Petugas Perlengkapan dan Alat - Security (Pengamanan) - Tukang Parkir

		- Cleaning Service - Office Boy
3	Penonton	Domestik dan Mancanegara
4	<i>Official Crew</i>	- <i>Artist Manager</i> - <i>Audio Director</i> - <i>Audio Engineer</i> - <i>Lighting Designer</i> - <i>FOH Technician & Engineer</i> - <i>BOH Engineer</i>

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.2. Konsep Kegiatan

Setelah melakukan kajian dan analisis pada kegiatan yang terjadi dilakukan oleh para pelaku didapatkan bahwa pelaku memiliki kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung merupakan kegiatan penunjang kinerja, dan cukup memiliki kesamaan antar pelaku. Sedangkan kegiatan utama merupakan fungsi dari pelaku tersebut. Berikut konsep kegiatan sebagai berikut.

Tabel 6.2 Konsep Kegiatan

KELOMPOK PELAKU	PELAKU	KEGIATAN UTAMA
Penyaji / Artis / Musisi	Konduktor	Latihan, memimpin latihan, <i>Sound Check</i> , <i>Perform</i>
	Asisten Konduktor	atihan, memimpin latihan, <i>Sound Check</i> , <i>Perform</i>
	Pemain Musik	Latihan, <i>Sound Check</i> , <i>Perform</i>
	Penyanyi	Latihan, <i>Sound Check</i> , <i>Perform</i>
	Pendukung Pertunjukan Musik : Dancer, Backing Vocal	Latihan, <i>Sound Check</i> , <i>Perform</i>
Pengunjung	Penonton	Menonton Pertunjukan Musik

Pengelola	Owner, Pemimpin Direksi	Mengawasi sistem pengelolaan agar berjalan baik, mengawasi dan mencermati laporan yang disampaikan para manajer.
	Manager Administrasi dan Teknologi Informasi	Mengawasi sistem pengelolaan bidang administrasi dan teknologi informasi, mengawasi laporan mengenai bidang ini dan menyampaikan pada pemimpin pengelolaan.
	Manager Keuangan	mengawasi sistem bidang keuangan, menyampaikan laporan mengenai bidang ini kepada pemimpin pengelolaan
	Manager Operasional	mengawasi sistem pengelolaan bidang operasional, menyampaikan laporan mengenai bidang ini kepada pemimpin pengelolaan.
	Manager Marketing	mengawasi sistem pengelolaan bidang marketing, menyampaikan laporan mengenai bidang ini kepada pemimpin pengelolaan.
	Staff Administrasi	melaksanakan sistem pengelolaan bidang admistrasi, membuat laporan mengenai bidang ini kepada manajer administrasi dan infromasi,
	Staff Teknologi Informasi	melaksanakan sistem pengelolaan bidang pengembangan teknologi informasi, membuat laporan mengenai bidang ini kepada manajer administrasi dan informasi
	Staff Keuangan	melaksanakan sistem pengelolaan bidang keuangan, membuat laporan mengenai bidang ini kepada manajer keuangan.
	Staff Pemasaran	melaksanakan sistem pengelolaan bidang

		pemasaran, membuat laporan mengenai bidang ini kepada manajer marketing.
	Staff Publikasi	melaksanakan sistem pengelolaan bidang publikasi, membuat laporan mengenai bidang ini kepada manajer marketing.
	Staff Operasional - Ticketing	melaksanakan sistem pengelolaan bidang ticketing dengan melayani penjualan tiket.
	Staff Operasional - Resepsionis	melaksanakan sistem pengelolaan bidang resepsionis dengan melayani pengunjung dengan ramah.
	Staff Operasional - Drive Operator	melaksanakan sistem pengelolaan bidang drive operator
	Staff Pengolahan dan Pemeliharaan (Maintenance) - Teknisi	melaksanakan sistem pengelolaan bidang teknisi
	Staff Pengolahan dan Pemeliharaan (Maintenance) - Mechanical Engineering	melaksanakan sistem pengelolaan bidang ME
	Staff Pengolahan dan Pemeliharaan (Maintenance) - Petugas Perlengkapan dan Alat	melaksanakan sistem pengelolaan bidang Perlengkapan Alat
Service	Security (Pengamanan)	melaksanakan sistem pengelolaan bidang keamanan
	Cleaning Service	melaksanakan sistem pengelolaan bidang kebersihan
	Office Boy	melaksanakan sistem pengelolaan bidang pelayanan office boy
	Petugas parkir dan keamanan parkir	melaksanakan sistem pengelolaan bidang parkir dan keamanan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.3. Konsep Ruang

A. Konsep Kebutuhan Ruang

Tabel 6.3 Konsep Kebutuhan Ruang Berdasarkan Unit Pelayanan

UNIT	KEBUTUHAN RUANG	
Unit Penerimaan	LANTAI 1	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby Utama • Ticket Box • Resepsionis • Retail Souvenir dan Merchandise store Lt.1 • Lavatory Lobby Lt.1 • Café Indoor • Musholla • ATM Center • Ruang Tunggu Pengunjung Lt.1
	LANTAI 2	<ul style="list-style-type: none"> • Retail Souvenir dan Merchandise store Lt.2 • Ruang Tunggu Pengunjung Lt.2 • Lavatory Lt.2 • Kantor Marketing (Ruang rapat, ruang staff, ruang manager, ruang dokumen, ruang tunggu tamu.
Unit Penunjang/ Pendukung Kegiatan Musik	LANTAI 1	<ul style="list-style-type: none"> • Café Outdoor • Taman Bunyi
Unit Kegiatan Musik	LANTAI 1	<ul style="list-style-type: none"> • Amphitheater • R. Pertunjukan Lt. 1(Area penonton, <i>stage</i>, <i>backstage</i>, Ruang latihan, Ruang rekaman, BOH, Ruang Artis, Ruang utilitas) • Lobby Gedung Pertunjukan • Checking Tiket Area • Lavatory • Musholla • Lift Barang • Lift Penumpang • Ruang tunggu penonton

	LANTAI 2	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pertunjukan Lt. 2 (Area penonton, R. Kontrol, FOH, Gudang Penyimpanan) • Lift Barang • Lift Penumpang • Lobby Gedung Pertunjukan
	LANTAI 3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Maintenance Area (Catwalk maintenance)</i>
	LANTAI 4	<ul style="list-style-type: none"> • Roof Top Stage • Roof Top Bar & Café • Ruang Utilitas • Lift Barang • Lift Penumpang • Gudang Alat • <i>Solar Panel System</i> • <i>Lavatory</i> • Musholla • Tangga darurat dan Pintu darurat
Unit Penunjang/Pendukung Kegiatan Non-Musik	LANTAI 1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Inner Court • Area Utilitas PAH (Penangkap Air Hujan)
Unit Pengelolaan / Servis & Teknis	LANTAI 1	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Resepsonis • Lavatory Lobby • Musholla • Ruang Tunggu • Kantor • R. Rapat • R. TM • Pantry • Kantin • R. Utilitas • Lift Barang

		<ul style="list-style-type: none"> • Lift Penumpang • Loading Dock
	LANTAI 2	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kantor • Lavatory • Musholla • Lift Barang • Lift Penumpang • Pintu dan Tangga darurat
Basement	UG Level	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Mobil & Motor Pengunjung & pengelola • R. Utilitas • Lift Barang • Lift Penumpang • Gudang

Sumber : Analisis Penulis, 2016

B. Konsep Besaran Ruang

Site terpilih pada penulisan ini memiliki luas sekitar +/- 19.373 m² dan dari ukuran ini terbilang memenuhi kriteria sebagai wadah untuk gedung pertunjukan seni musik. Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No.49 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung, dengan KDB 60 %, berarti luas lantai dasar yang boleh terbangun adalah 11.623 m², sedangkan kebutuhan luas total lantai dasar yang boleh terbangun pada kasus ini adalah 46.495m² dengan ketinggian maksimal 8 lantai (32 m) Luas area yang sisa dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam fungsi area seperti area terbuka hijau, area parkir dan area fungsional lainnya kurang lebih seluas 3.874 m²

Tabel 6.4 Konsep Besaran Ruang

UNIT	KEBUTUHAN RUANG	LUAS (m ²)
Unit Penerimaan	Lobby & Selasar	720
	Ticket Box	35,376
	Resepsionis	3,168
	Retail Souvenir dan Merchandise store	
	Lavatory Lobby	
	Cafe	
	Ruang Pertunjukan	
	Amphitheater	
	Taman Bunyi	
	Musholla	5

	ATM Center	
	Lift Penumpang	
	Roof Top (Mini stage dan roof bar)	
	Parkir Outdoor & Basement	
	TOTAL	
Area Penyaji / Artis / Musisi	Backstage (Ruang Rias , Ruang Wardrobe, Ruang Tunggu performance, Ruang brief)	
	Ruang latihan	
	Ruang Rekaman	
	Ruang Technical Meeting	
	Roof top (mini stage & roof bar)	
	Ruang Pertunjukan (stage)	
	Amphitheater	
	Lavatory	
	Musholla	
	ATM Center	
	Taman Bunyi	
	Parkir Artis	
	Cafe	
	Retail	
	TOTAL	
Area Pengelola	R. Direktur & Toilet	
	R. Rapat & Technical Meeting	
	R. manager administrasi	
	R. pengelolaan tiket	
	R. operator drive	
	R. teknisi	
	R. mechanical engineering	
	Resepsiois	
	R. manager marketing	
	R. manager operasional	
	R. staff adminitrasi	
	R. staff keuangan	
	R. staff teknologi dan informasi	
	R. staff pemasaran	
R. publikasi		
	TOTAL	
Area Service	R. security	
	R. Pantry	
	Loading Dock	

Sumber : Analisis Penulis, 2016

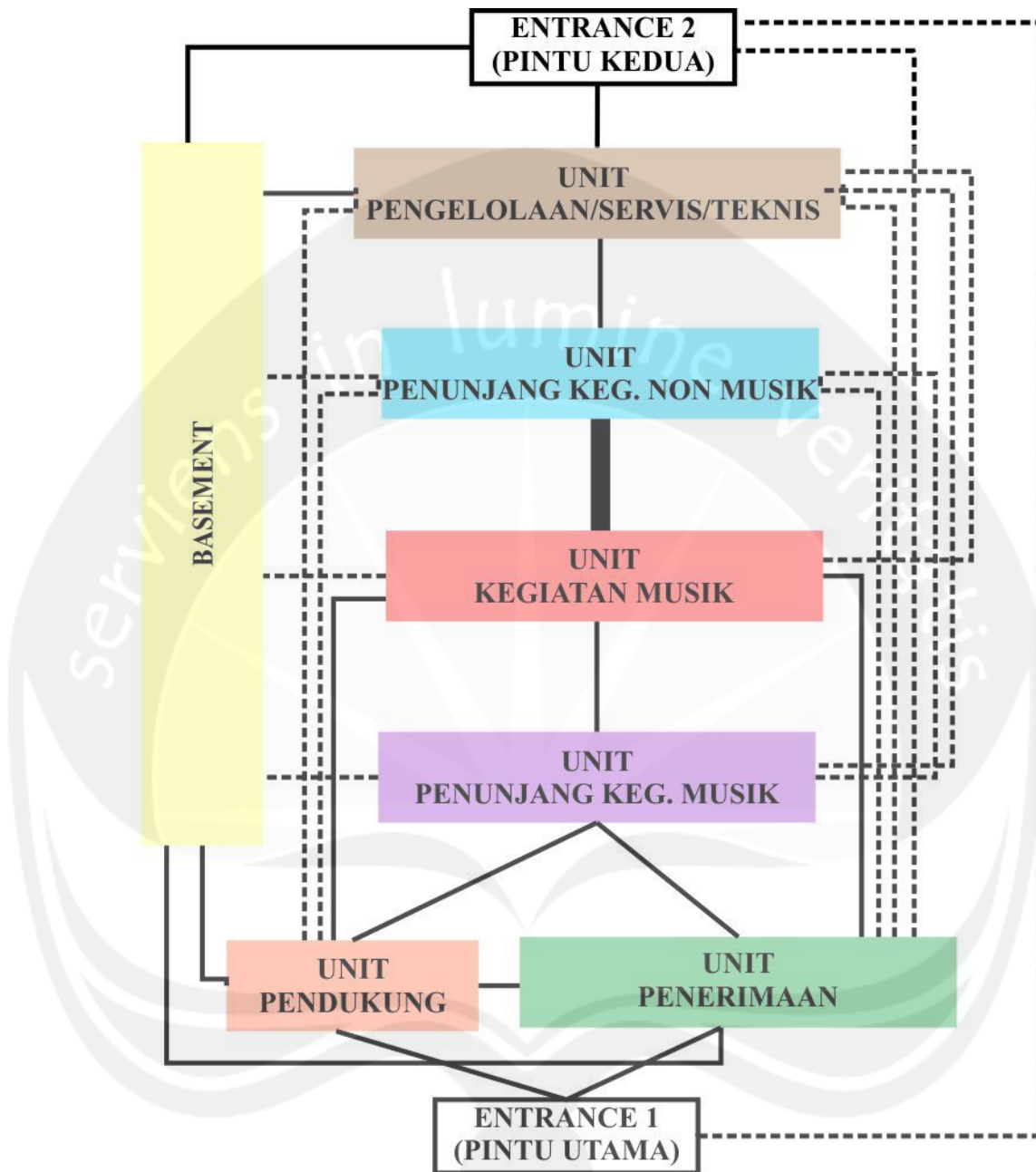
C. Konsep Hubungan Antar Ruang

A. Konsep Makro

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bagian

ruang, terutama hubungan antar ruang baik makro maupun mikro pada bab sebelumnya, maka diperoleh konsep organisasi ruang baik secara horizontal maupun vertikal dan konsep zonasi ruang pada gedung Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* seperti berikut.





KETERANGAN :

- Unit Penerimaan
- Unit Pendukung
- Unit Penunjang Kegiatan Musik
- Unit Kegiatan Non-Musik
- Unit Pengelolaan & Servis-Teknis
- Unit Kegiatan Musik
- Basement (*Under Ground Level*)

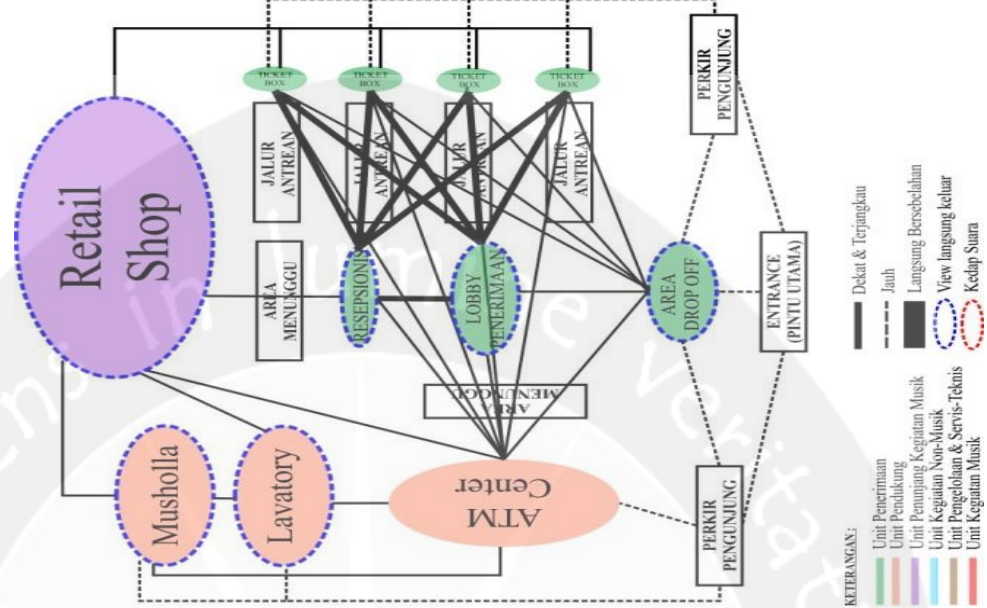
- Dekat & Terjangkau
- Jauh
- Langsung Bersebelahan
- View langsung keluar
- Kedap Suara

Gambar 6.3 Konsep Hubungan Makro Antar Unit

Sumber : Analisis Penulis, 2016

B. Konsep Mikro

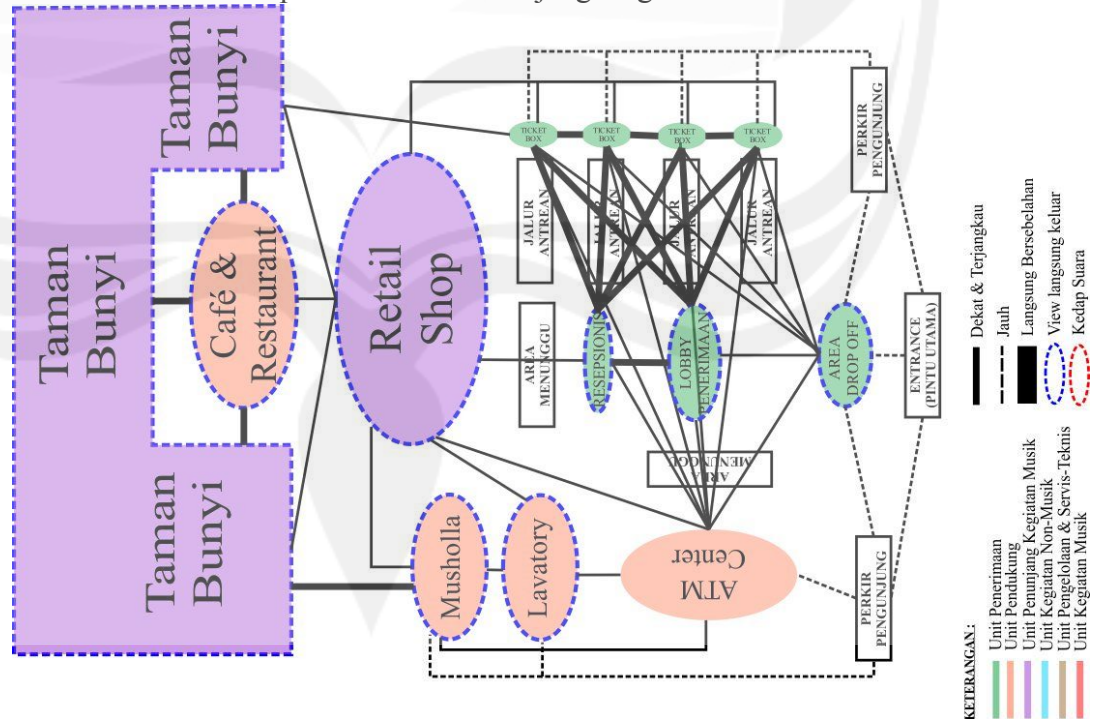
a. Konsep Mikro Unit Penerimaan & Pendukung



Gambar 6.4 Konsep Hubungan Antar Ruang Mikro Unit Penerimaan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

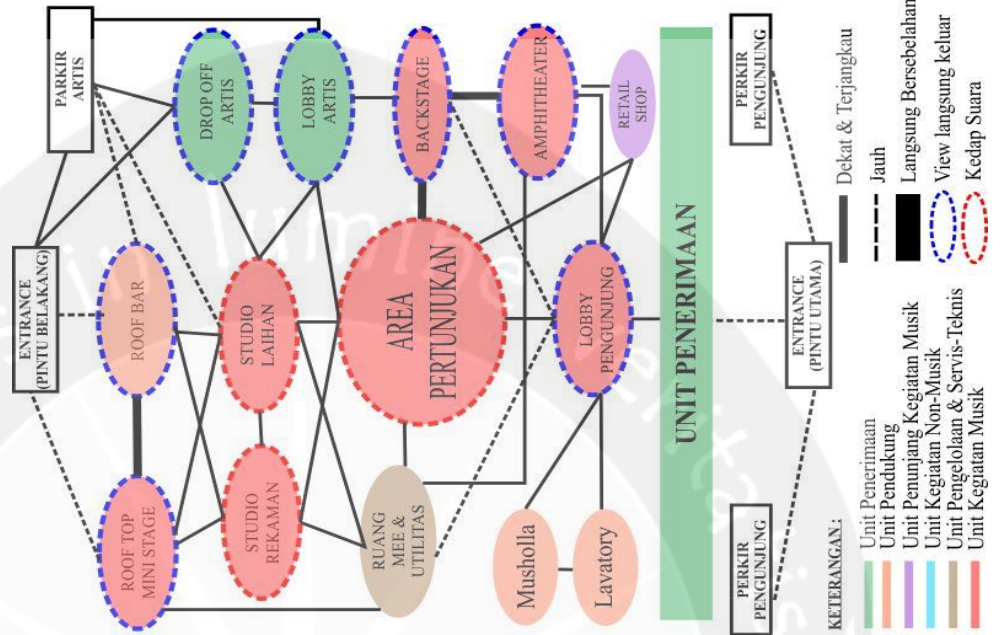
b. Konsep Mikro Unit Penunjang Kegiatan Musik



Gambar 6.5 Konsep Hubungan Antar Ruang Mikro Unit Penunjang Kegiatan Musik

Sumber : Analisis Penulis,2016

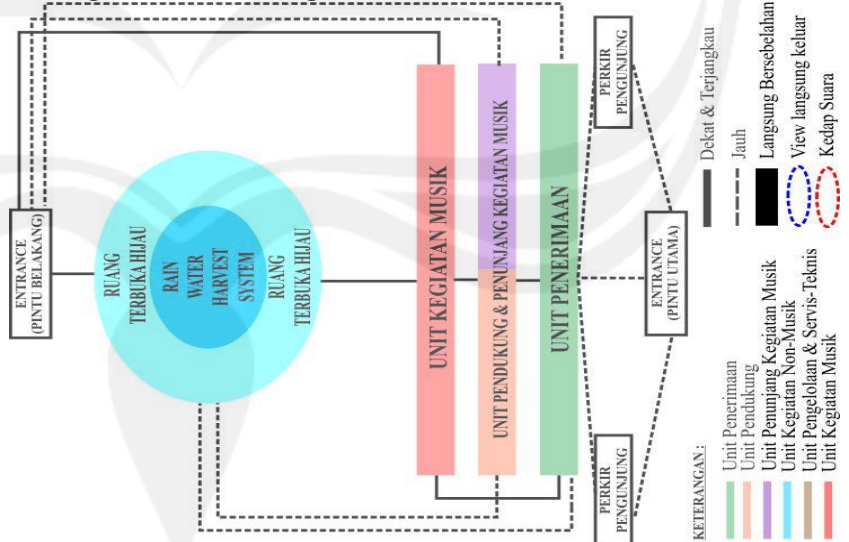
c. Konsep Mikro Unit Kegiatan Musik



Gambar 6.6 Konsep Hubungan Antar Ruang Mikro Unit Kegiatan Musik

Sumber : Analisis Penulis,2016

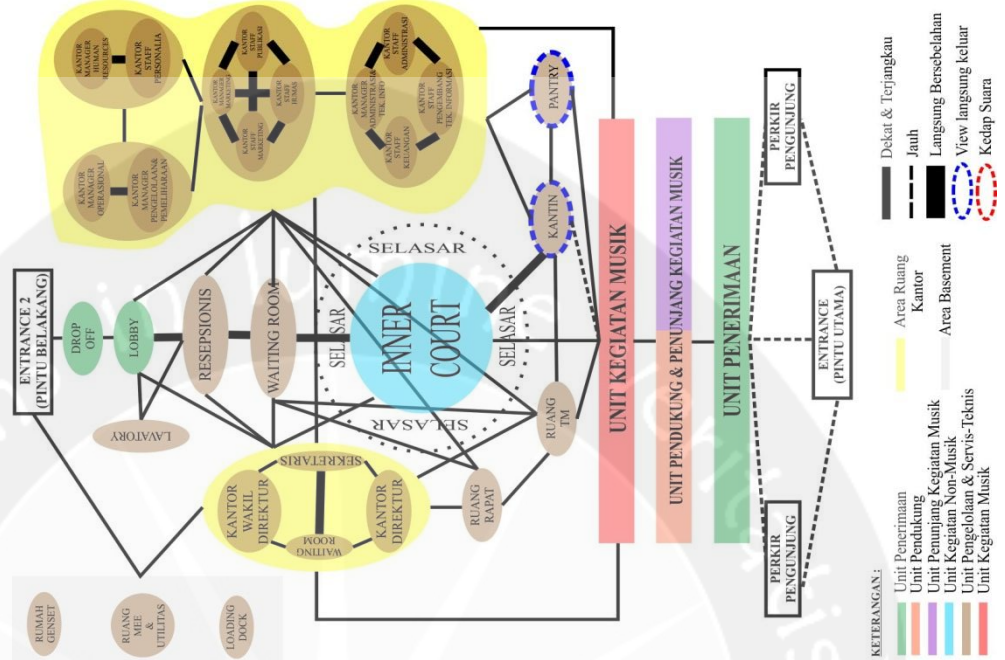
d. Konsep Mikro Unit Kegiatan Non-Musik



Gambar 6.7 Konsep Hubungan Antar Ruang Mikro Unit Kegiatan Non-Musik

Sumber : Analisis Penulis,2016

e. Konsep Mikro Unit Pengelolaan, Servis dan Teknis



Gambar 6.8 Konsep Hubungan Antar Ruang Mikro Unit Pengelolaan, Servis, dan Teknis
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2. Konsep Perancangan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik Indie di Yogyakarta Yang Dapat Mengaktualisasikan Diri Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya Rustic

6.2.1. Konsep Perzinaan

Konsep perzinaan berhubungan dengan perletakaan unit-unit ruang di dalam tapak. Zonasi area tapak bangunan dibuat berdasarkan privasi kegiatan (area publik, area semi pulik/semi privat dan area privat) dan tingkat kepentingan pelayanan. Gabungan kedua zonasi area tapak tersebut menjadi dasar untuk perancangan konsep tatanan massa bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik Indie Yogyakarta.



Gambar 6.9 Konsep Pembagian Zona Berdasarkan Privasi
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Site terdiri dari zona publik, semi publik, semi privat, hingga privat. Pembagian zona diurutkan dari zona publik (paling depan) hingga zona privat (paling belakang) bertujuan supaya memudahkan antara kegiatan pengunjung/artis dengan pengelola/servis dan teknis, juga supaya tidak mengganggu kegiatan satu sama lain.



Gambar 6.10 Konsep Letak Ruang Berdasarkan Tingkat Pelayanan
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Unit Penerimaan antara lain *front office*, loket, retail, kantor hubungan masyarakat, dan penunjang lain seperti *ATM Center* dan *lavatory*. Unit penerimaan

diletakkan paling depan pada bangunan karena unit ini krusial, artinya unit penerimaan merupakan ‘pintu masuk’ para pengunjung sebelum melakukan kegiatan di dalam bangunan. Unit penunjang musik antara lain lansekap berupa ‘Taman Bunyi’ dan *Café* dimana pengunjung dapat menggunakan unit penunjang ini sebagai fasilitas yang bersifat rekreatif. Unit kegiatan musik merupakan pusat kegiatan utama dalam bangunan ini. Dimana seluruh kegiatan bermusik dilakukan pada unit ini. Unit penunjang non-musik sebenarnya merupakan transisi antara zona publik ke privat. Unit penunjang non-musik antara lain *inner court* yang terdapat di dalam bangunan sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan alami pada bangunan. Unit pengelolaan dan servis-teknis merupakan unit yang terletak di bagian belakang bangunan karena bersifat privat. Unit ini terdiri dari kantor-kantor pengelola & direksi serta teknis.

6.2.2. Konsep Tapak

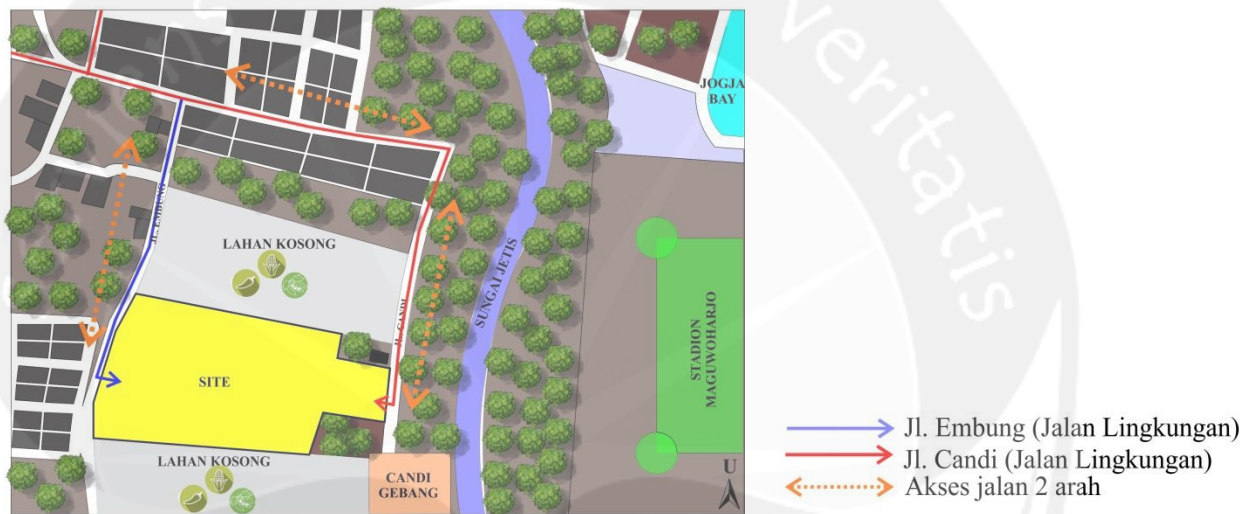
Tapak berada di kawasan cagar budaya candi Gebang. Tepatnya di Kecamatan Ngemplak, desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Tapak terletak di daerah pemukiman penduduk dan merupakan lahan kosong yang merupakan bekas ladang, sehingga jenis tanah pada tapak termasuk jenis tanah yang baik untuk membangun sebuah pondasi karena tidak mengalami penurunan tanah yang besar. Kontur tapak datar. Tapak diapit oleh 2 jalan lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai 2 akses pintu masuk sesuai kegunaan pengguna. Di sebelah Timur tapak terdapat sungai jetis yang mengalir dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuangan air hujan dan air kotor yang dialirkan dari parit.



Gambar 6.11 Konsep Tata Guna Lahan di Kawasan Site

Sumber : Analisis Penulis,2016

Konsep tapak akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang paling penting dari analisis tapak. Aspek-aspek berkaitan dengan aksesibilitas dan alur sirkulasi pengguna dalam tapak. Aksesibilitas dan alur sirkulasi pengguna sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan yang akan berlangsung di dalam bangunan pusat pertunjukan. Konsep tapak diharapkan menjadi metode untuk memecahkan masalah sirkulasi dan memperlancar sirkulasi di dalam tapak.



Gambar 6.12 Eksisting Aksesibilitas Tapak

Sumber : Analisis Penulis,2016

Akses menuju tapak dapat ditempuh melalui 2 jalan. Yaitu Jl. Candi di sebelah Timur tapak dan Jl. Embung di Barat tapak, sehingga 2 jalan tersebut dimanfaatkan sebagai pintu masuk yang terpisah antara pintu masuk khusus pengunjung & pengelola dan pintu masuk artis & pengelola. Pintu masuk dibedakan berdasarkan pelaku supaya sirkulasi antar pelaku kegiatan tidak saling mengganggu satu sama lain sehingga sirkulasi kendaraan di dalam tapak lancar. Telah dibahas pada analisis tapak, bahwa Jl. Candi (*main gate*) menjadi pilihan untuk pintu masuk pengunjung karena arah hadap bangunan adalah ke Timur, sehingga Jl. Candi memenuhi kriteria sebagai akses utama bagi para pengunjung. Selain itu Jl. Candi menjadi satu-satunya akses menuju ke Candi Gebang, sehingga dapat menarik

perhatian para pengunjung candi gebang. Jl. Embung ditetapkan sebagai *second gate*. Ditetapkan sebagai akses jalan Artis karena letaknya lebih dekat dengan bangunan pusat pertunjukan. Dan menjaga privasi artis terhadap pengunjung. Sedangkan bagi pengelola/pegawai lebih fleksibel. Namun bagi pengelola/pegawai disarankan untuk melewati *second gate* karena parkir pengelola lebih terjangkau dari *second gate*.



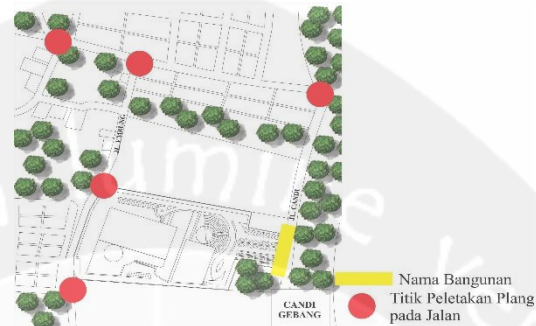
Gambar 6.13 Tanggapan Terhadap Aksesibilitas pada Tapak
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.3. Konsep Pengaktualisasian Diri Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya *Rustic* Pada Sirkulasi Luar Bangunan Secara Horizontal

Pada sirkulasi luar bangunan hanya terdapat sirkulasi horisontal. Elemen sirkulasi yang berada di luar bangunan adalah *entrance*, jalur jalan kendaraan & parkir serta *pedestrian way*. *Entrance* atau pintu masuk Gedung pertunjukan dapat dibagi sesuai dengan penggunaannya yaitu pemain musik, penonton/pengunjung, pengguna internal dan servis. Jalan diperuntukan untuk pengguna kendaraan baik mobil, motor, bus maupun sepeda, sedangkan *pedestrian* biasanya diperlukan untuk menghubungkan dari tempat parkir ke gedung untuk menjaga keamanan pengguna jalan.

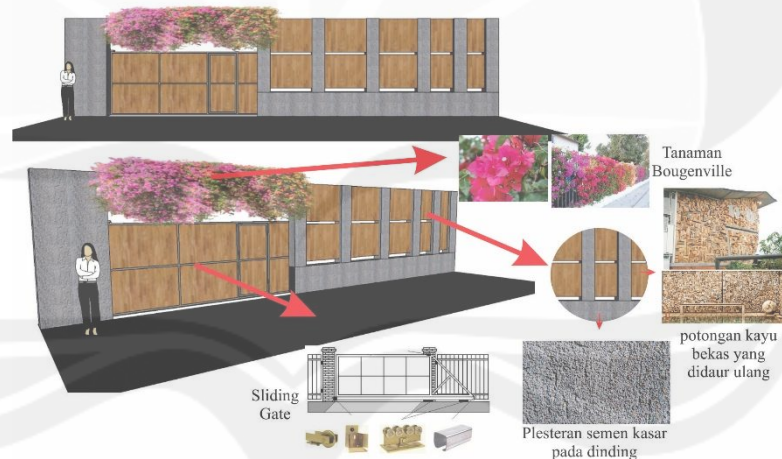
Entrance utama/ *Main gate* dibuat supaya *legible* dan *imageable*. *Legible* merupakan kemudahan orang untuk memahami bangunan tersebut, sedangkan

imageable berkaitan dengan ciri khusus *entrance* pada bangunan sehingga orang yang melihat merasakan memori tersendiri terhadap bangunan. *Legible* dapat dilakukan dengan cara memberi plang-plang jalan di tiap belokan jalan sebagai petunjuk arah.



Gambar 6.14 Konsep *Legible Entrance* pada Bangunan
Sumber : Analisis Penulis,2016

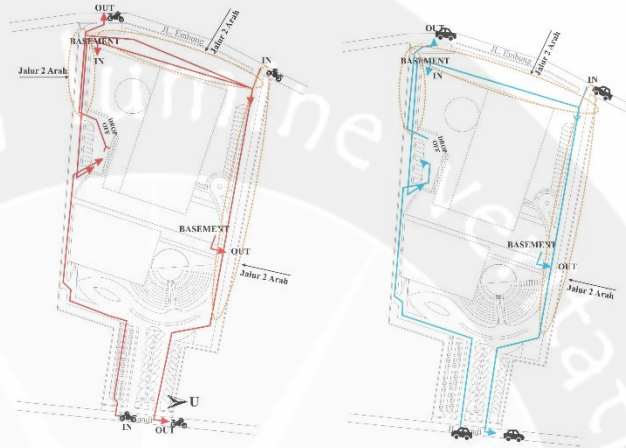
Sedangkan *Imageable* dapat dilakukan dengan cara mendesain *entrance gate* unik, sesuai karakter bangunan.



Gambar 6.15 Konsep *Imageable Entrance* pada Bangunan
Sumber : Analisis Penulis,2016

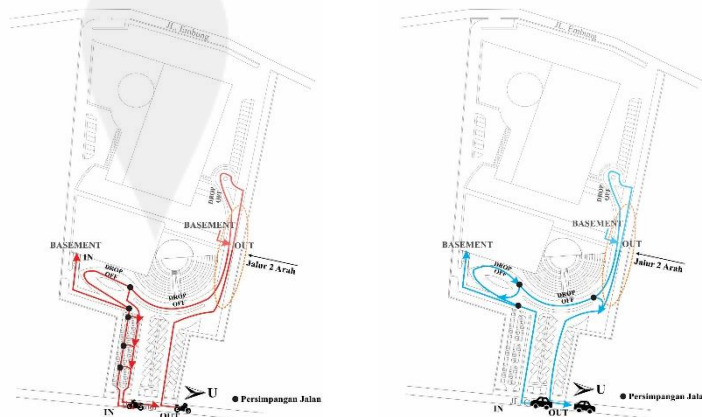
Sirkulasi pada bangunan merupakan hal yang sangat penting bagi mendukung kegiatan musik di bangunan pusat pertunjukan ini. Konsep sirkulasi pada area bangunan ditegaskan dengan pemisahan area parkir pengelola, pengunjung dan artis. Pemisahan area parkir ini akan mengontrol sirkulasi pelaku bangunan pusat pertunjukan musik. Pemisahan area parkir ini menghasilkan 3 zona sirkulasi, yaitu:

- Sirkulasi pengelola, servis, dan teknis
Parkir pengelola, servis, teknis diletakkan di dalam area site karena merupakan zona privat. Parkir pengelola diletakkan dekat dengan ruang pengelola dan ruang service untuk mempermudah sirkulasi pengelola.



Gambar 6.16 (Kiri) Konsep Sirkulasi Kendaraan Motor Pengelola (Kanan) Konsep Sirkulasi Kendaraan Mobil Pengelola
Sumber : Analisis Penulis, 2016

- Sirkulasi pengunjung
Parkir pengunjung diletakkan di area terdepan dan terdekat dengan pintu masuk utama dan exit bangunan pada site karena bagian depan site merupakan zona publik. Sirkulasi pengunjung dilengkapi dengan fasilitas drop off kendaraan dan area pedestrian way untuk mempermudah akses pengunjung menuju bangunan.

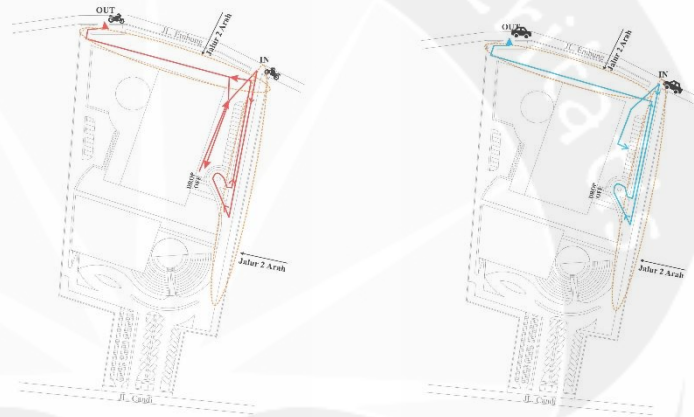


Gambar 6.17 (Kiri) Konsep Sirkulasi Kendaraan Motor Pengunjung (Kanan) Konsep Sirkulasi Kendaraan Mobil Pengunjung

Sumber : Analisis Penulis,2016

- Sirkulasi artis

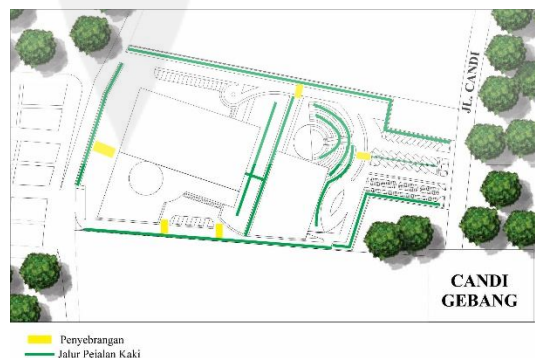
Parkir artis diletakkan di area belakang bangunan karena lebih dekat dengan pintu masuk kedua, yang mana pintu kedua yang berada di belakang pada site, memang di khususkan sebagai jalur artis supaya menjaga privasi artis. Selain itu juga lebih dekat dengan *backstage* dan unit kegiatan musik lainnya.



Gambar 6.18 (Kiri) Konsep Sirkulasi Kendaraan Motor Artis (Kanan) Konsep Sirkulasi Kendaraan Mobil Artis

Sumber : Analisis Penulis,2016

Selain *Entrance gate*, jalur kendaraan dan parkir, *pedestrian way* juga sirkulasi horizontal yang digunakan khusus bagi pejalan kaki. Bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* memberi fasilitas bagi para pejalan kaki supaya tetap mempunyai ruang berjalan yang nyaman, aman, dan indah. Konsep tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6.19 (Kiri) Konsep Peletakan Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : Analisis Penulis,2016

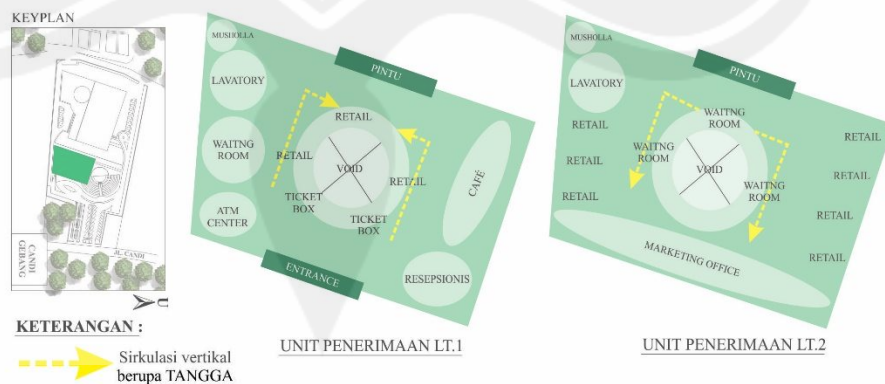
Jalur pedestrian merupakan jalur khusus bagi pejalan kaki yang berfungsi untuk menghubungkan langsung ke massa bangunan. *Pedestrian way* dapat mengakomodasi sirkulasi 2 arah dan dibuat dengan rute-rute relatif pendek supaya menghemat waktu dan tenaga. Untuk memberi rasa nyaman, aman, dan indah, maka *pedestrian way* hendaknya menggunakan material bertekstur kasar supaya tidak tergelincir, diberi street furniture, dan diberi peneduh berupa pohon / pergola untuk menghindarkan pejalan kaki dari panas maupun hujan. Selain itu, *pedestrian way* dilengkapi dengan penyebrangan berupa *zebra cross* dan *skyway*.

6.2.4. Konsep Pengaktualisasian Diri Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya *Rustic* Pada Sirkulasi Dalam Bangunan Secara Horizontal & Vertikal

Pada sirkulasi dalam bangunan terdapat sirkulasi vertikal dan horizontal. Elemen sirkulasi vertikal yang berada di dalam bangunan adalah tangga, tangga darurat, ram, lift/elevator. Sedangkan elemen sirkulasi horizontal yang berada di dalam bangunan adalah area *drop off*, pintu *entrance*, koridor / selasar.

A. Sirkulasi Vertikal

- **Unit Penerimaan**



Gambar 6.20 Konsep Sirkulasi Vertikal Dalam Bangunan Unit Penerimaan

Sumber : Analisis Penulis,2016

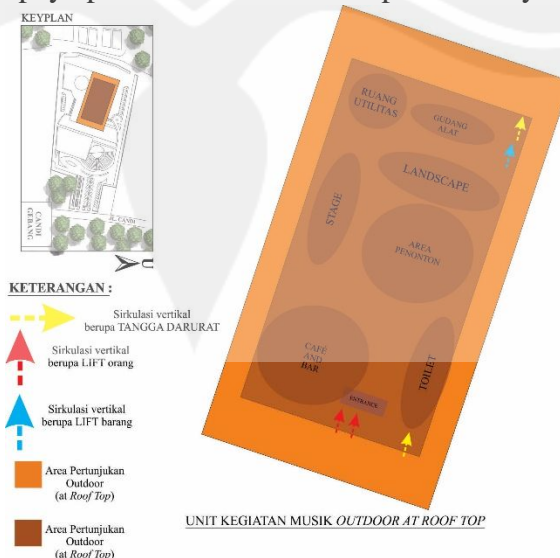
Unit Penerimaan terdiri dari 2 lantai dengan ketinggian ruang 4 meter per lantai. Sirkulasi vertikal yang berada di Unit Penerimaan hanya menggunakan tangga jenis U. Tangga tersebut menjadi akses utama sirkulasi vertikal pada unit ini, maka luasan tangga dibuat lebar untuk memenuhi kapasitas pengguna.

- **Unit Kegiatan Musik**



Gambar 6.21 Konsep Sirkulasi Vertikal Dalam Bangunan Unit Kegiatan Musik Indoor
Sumber : Analisis Penulis, 2016

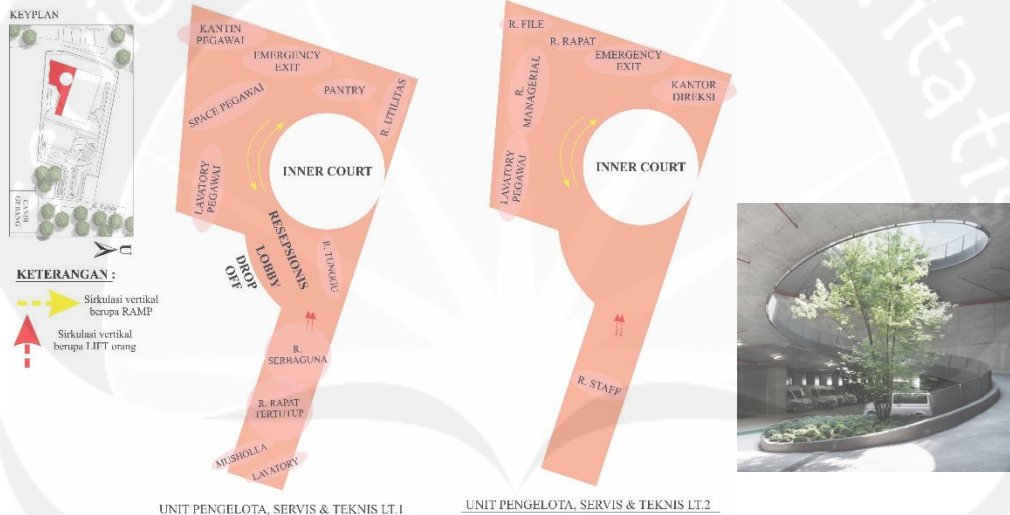
Unit Kegiatan musik terdiri dari 3 lantai dengan ketinggian ruang 4 meter per lantai. Ruang pertunjukan menggunakan lantai mezzanine untuk area tempat duduk penonton. Sirkulasi vertikal yang berada di Unit Penerimaan menggunakan tangga, dan lift. Lift diperuntukan untuk orang dan barang. Akses lift untuk kelas penonton biasa dan VVIP dipisah supaya penonton VVIP mendapatkan kenyamanan terbaik.



**Gambar 6.22 Konsep Sirkulasi Vertikal Dalam Bangunan
Unit Kegiatan Musik *Outdoor Roof Top***
Sumber : Analisis Penulis,2016

Lantai tertinggi pada unit kegiatan musik adalah *roof top*. Area paling atas gedung dimanfaatkan untuk kegiatan musik jenis *outdoor*. Sirkulasi vertikal yang digunakan untuk menuju *roof top* adalah lift dan tangga. Namun sirkulasi utama untuk mencapai lantai ini adalah menggunakan lift. Tangga hanya digunakan untuk keadaan *emergency*.

- **Unit Pengelolaan, Teknis dan Servis**



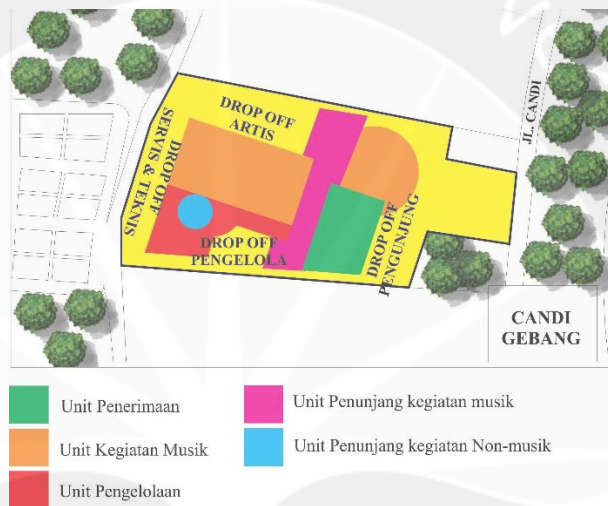
**Gambar 6.23 Konsep Sirkulasi Vertikal Dalam Bangunan
Unit Pengelola, Servis dan Teknis**
Sumber : Analisis Penulis,2016

Sirkulasi vertikal dalam bangunan unit pengelola, servis dan teknis menggunakan ramp, lift barang & penumpang, serta tangga darurat. Pada saat memasuki lobby, karyawan/pekerja langsung mendapati lift penumpang / ramp untuk mengakses lantai 2. Ramp dapat mengakomodasi sirkulasi 2 arah, sehingga ramp dibuat lebar supaya sirkulasi pegawai leluasa. Ramp berada di tengah-tengah bangunan, tepatnya disebelah *inner court*

B. Sirkulasi Horizontal

- *Drop Off Area*

Drop Off Area terbagi menjadi 4 menurut penggunaanya yaitu *drop off area* untuk pengunjung, untuk pengelola, untuk artis/musisi dan untuk teknis. *Drop off area* berfungsi untuk menurunkan penumpang sebelum kendaraan parkir / kendaraan pulang juga untuk menurunkan barang. *Drop off* untuk pengunjung diletakkan di depan unit penerimaan, *drop off* untuk pengelola diletakkan dekat unit pengelolaan, *drop off* untuk artis/ musisi diletakkan dekat unit kegiatan musik, *drop off* servis & teknis diletakkan di paling belakang, untuk mensuplai / mendistribusikan barang-barang kebutuhan bagi artis & pengelola



Gambar 6.24 Konsep Sirkulasi Horizontal Berupa Peletakan *Drop Off Area* Menurut Pengguna
Sumber : Analisis Penulis,2016

Drop off area untuk pengunjung, pengelola, dan artis/musisi memanfaatkan pencahayaan alami maksimal. Desain yang menarik secara visual sangat penting karena drop off area terletak pada fasade bangunan. Menarik secara visual dapat dicapai dengan cara mendesainnya dengan material “berat” dan “ringan” yang di kombinasikan seperti konsep kontemporer & *Rustic*. Material “berat” dapat berupa beton / rangka baja / kaca sedangkan material “ringan” dapat berupa kayu dan vegetasi-vegetasi alami.

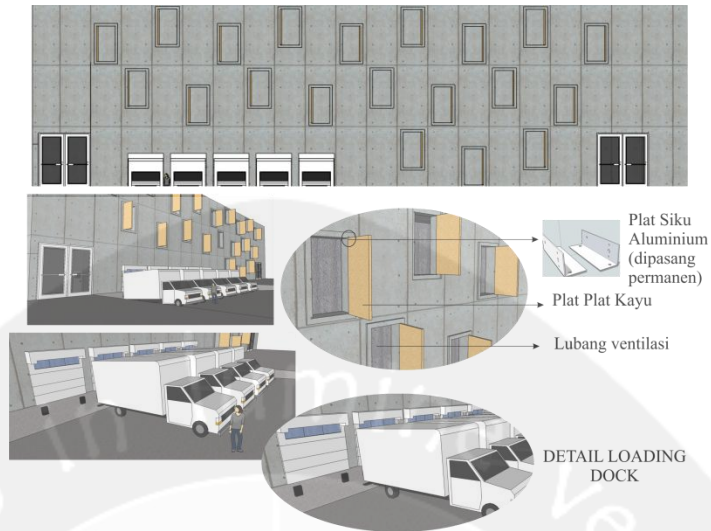


Gambar 6.25 Konsep Desain Pergola Drop Off Area

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pergola pada *drop off* berfungsi sebagai ruang transisi antara area *drop off* dengan lobby ruangan. Pergola diharapkan mampu melindungi pengguna dari hujan dan panas. Pergola pada bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* didesain sederhana dengan material utama beton, kaca, dan vegetasi alami, pergola dapat menghadirkan suasana *Rustic* sesuai konsep desain bangunan. Untuk menambah keindahan secara visual, Plat beton diberi aksent berupa bentuk sederhana oval dengan kedua ujung yang lancip menyerupai bentuk daun. Aksent tersebut bermanfaat sebagai lubang pergantian udara dan juga penerus cahaya matahari sehingga apabila cahaya menembus lubang / kaca dapat menghasilkan sebuah pembayangan pada lantai. Pada lantai, terlihat ada rumput-rumput yang menghiasi lantai. Rumput tersebut merupakan upaya untuk menambah daerah resapan air dan juga menambah nilai konsep *Rustic* pada bangunan. Mengingat bangunan menghadap ke Timur dan Barat, maka pergola ditambahkan tanaman rambat sebagai penghalau / filter cahaya matahari langsung.

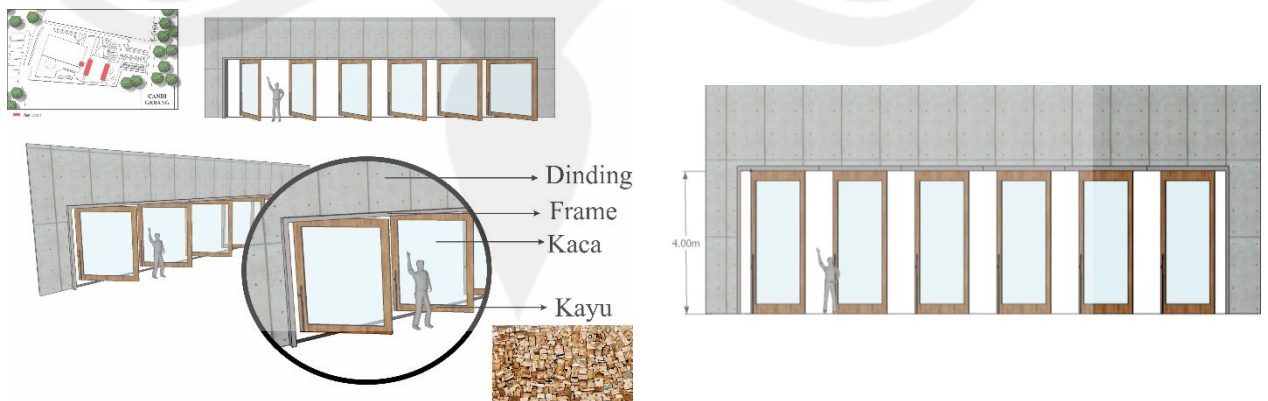
Sedangkan *drop off area* untuk servis dan teknis menggunakan desain khusus karena berkaitan dengan kendaraan dan jenis kegiatan yang berbeda dengan *drop off* penumpang. *Drop off area* servis dan teknis adalah area *drop off* khusus barang / alat yang akan di distribusikan untuk kepentingan kegiatan musik, suplai bahan makanan untuk kantin dan café, dll



Gambar 6.26 Konsep Desain Loading Dock Area
 Sumber : Analisis Penulis,2016

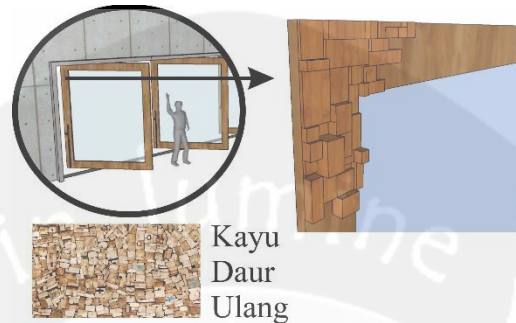
- **Pintu Masuk Utama**

Pintu masuk bangunan utama berada di unit penerimaan. Pintu utama dibuat dengan sistem pivot dengan banyak daun pintu / bukaan sehingga sinar matahari dan penghawaan alami bisa masuk secara maksimal. Selain itu, daun pintu berbahan material perpaduan material kayu dan kaca, sehingga view ke dalam dan keluar dapat terlihat langsung. Hal ini terkait dengan konsep bangunan yang jujur dan terbuka. Dimensi pintu tidak hanya ukuran minimum, tetapi menggunakan ukuran yang tidak standar/ lazim namun tetap proporsional dan sesuai fungsinya. Dimensi dibuat demikian supaya pintu masuk bangunan utama terlihat mencolok sehingga jelas dapat terbaca sebagai pintu utama tanpa harus tertulis.



Gambar 6.27 Konsep Desain Pintu Bangunan Utama
 Sumber : Analisis Penulis,2016

Detail kayu yang digunakan adalah kayu daur ulang dengan ketebalan yang berbeda-beda sehingga menambah nilai estetika dan *Rustic* dari daun pintu.

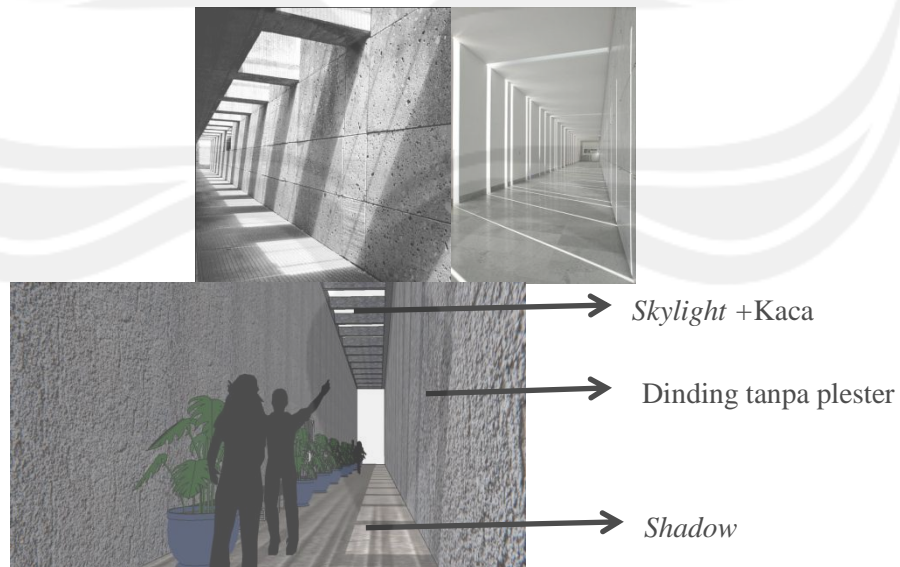


Gambar 6.28 Konsep Detail Desain Pintu Bangunan Utama

Sumber : Analisis Penulis,2016

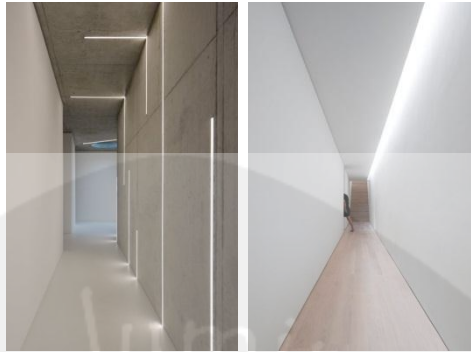
- **Koridor / Selasar**

Sirkulasi horizontal dalam ruangan terakhir adalah koridor / selasar. Pencahayaan pada selasar didominasi dengan pencahayaan alami pada pagi – siang hari dan dengan pencahayaan buatan pada sore – malam hari. Pencahayaan alami berasal dari jendela dan *skylight*. Sedangkan pencahayaan malam hari berasal dari lampu LED dengan watt tertentu sesuai fungsi ruang.



Gambar 6.29 Konsep Pencahayaan Alami dengan *Skylight* Pada Selasar

Sumber : Analisis Penulis,2016



Gambar 6.30 Konsep Pencahayaan Buatan dengan *Lampu LED* Pada Selasar

Sumber : Analisis Penulis,2016

6.2.5.Konsep Pengaktualisasian Diri Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya *Rustic* Pada Tata Ruang Luar & Tata Ruang Dalam Bangunan

Berdasarkan analisis hubungan antar ruang skala mikro, maka dapat ditemukan konsep tata ruang luar dan tata ruang dalam sebagai berikut:

A. Tata Ruang Dalam (Interior)

- **Penataan Ruang Unit Penerimaan**

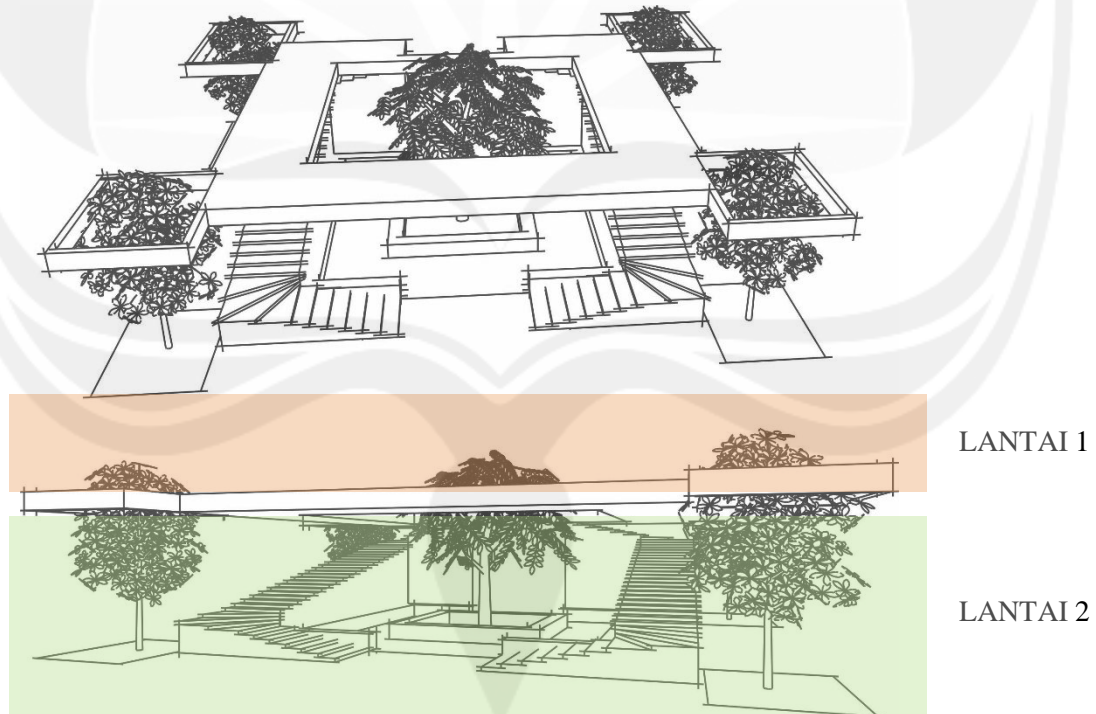
- **Lantai 1**



Gambar 6.31 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Penerimaan Lt.1

Sumber : Analisis Penulis,2016

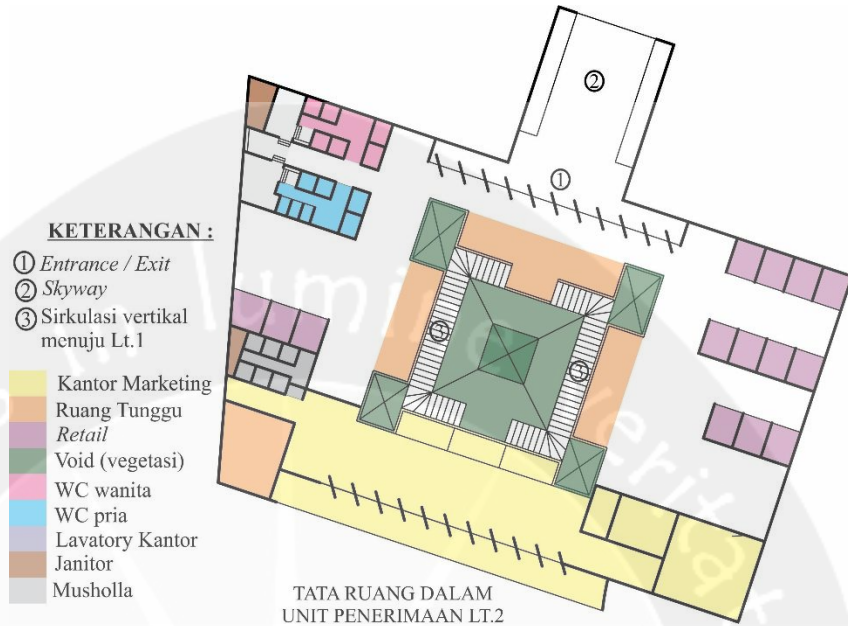
Pada Unit Penerimaan terdapat beberapa fasilitas penunjang kegiatan musik seperti *ATM Center*, *cafeteria* untuk sekedar menunggu atau bersantai, *retail* untuk menjual dan membeli alat musik / *merch* musik / seni lainnya. Selain itu juga disediakan musholla. Dengan mengacu pada konsep pendekatan kontemporer bergaya *Rustic*, maka secara visual bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik Indie Yogyakarta akan terlihat jujur & natural. Aspek ‘jujur’ terlihat dari desain pintu *entrance/exit* yang full transparan (dari kaca) sehingga dari dalam gedung bisa melihat keluar gedung begitu pula sebaliknya. Selain terlihat ‘jujur’ juga terkesan ‘welcome’ karena bukaan yang luas dan banyak untuk mempersilakan pengunjung datang. Aspek kedua, ‘natural’ atau alami, terlihat dari void pada ruang tengah unit bangunan. Ketika pengunjung datang dan masuk ke *lobby*, maka akan terlihat pohon yang menjulang tinggi menembus plafon hingga ke lantai 2 pada area *waiting room*. Pohon tersebut sebagai penghasil oksigen dalam ruangan juga memberi kesan *outdoor* meskipun kenyataannya berada di dalam ruangan.



Gambar 6.32 Konsep *landscape indoor* unit penerimaan

Sumber : Analisis Penulis,2016

○ **Lantai 2**



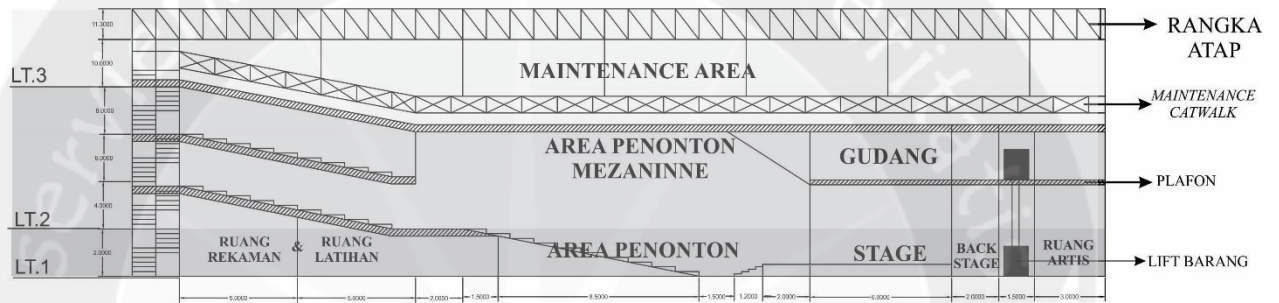
Gambar 6.33 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Penerimaan Lt.2
 Sumber : Analisis Penulis,2016

Unit penerimaan lantai 2 terhubung langsung dengan bangunan unit kegiatan musik dengan menggunakan *skyway*. Jalur ini digunakan sebagai jalur keluar penonton, tetapi bukan jalur utama. Sehubungan dengan itu, maka unit penerimaan lantai 2 disediakan lebih banyak retail yang menjual *souvenir*. Pada lantai 2 unit penerimaan juga terdapat fasilitas pendukung seperti retail, *lavatory* dan musholla. *Lavatory* dibedakan menjadi 2, yaitu *lavatory* khusus pengunjung dan pengelola / karyawan.

Fungsi ruang yang membedakan antara lantai 1 dan lantai 2 adalah, di lantai 2 unit penerimaan dilengkapi dengan unit pengelolaan yaitu kantor *manager* dan staff marketing. Kantor marketing diletakkan di depan / unit penerimaan karena marketing terdiri dari staff hubungan masyarakat, pemasaram, dan publikasi dimana pekerjaan staff marketing adalah berhubungan langsung dengan masyarakat / orang di luar kantor. Maka untuk mempermudah dan lebih efisien, kantor marketing diletakkan di unit penerimaan, dimana pengunjung / orang yang berkepentingan bisa lebih mudah menjangkau.

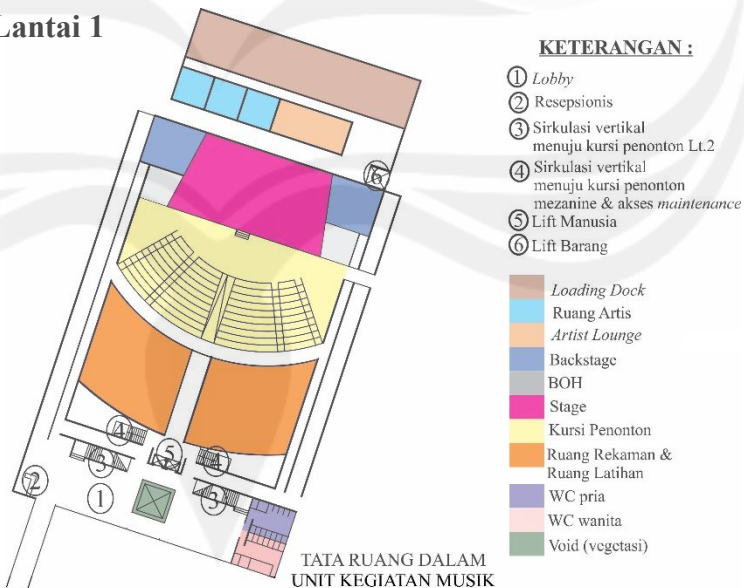
- **Penataan Ruang Unit Kegiatan Musik**

Unit kegiatan musik terdiri dari bangunan *indoor* dan *outdoor*. Bangunan musik *indoor* antara lain ruang konser, ruang latihan dan ruang rekaman. Bangunan musik *outdoor* antara lain *amphitheater* dan *roof top stage*. Ruang konser terdiri dari 3 lantai. Lantai 1 adalah area tempat duduk penonton, panggung, ruang rekaman, ruang latihan, dan ruang pelengkap lainnya seperti ruang artis dan ruang utilitas. Lantai 2 adalah area penonton dengan sistem tempat duduk *mezaninne* dan gudang penyimpanan alat. Lantai 3 adalah area khusus pemeliharaan dan perawatan dengan *catwalk*. Sedangkan bangunan musik *outdoor* Berikut gambar potongan tata ruang pertunjukan musik *indoor*.



Gambar 6.34 Potongan Tata Ruang Pertunjukan Musik *Indoor*
Sumber : Analisis Penulis,2016

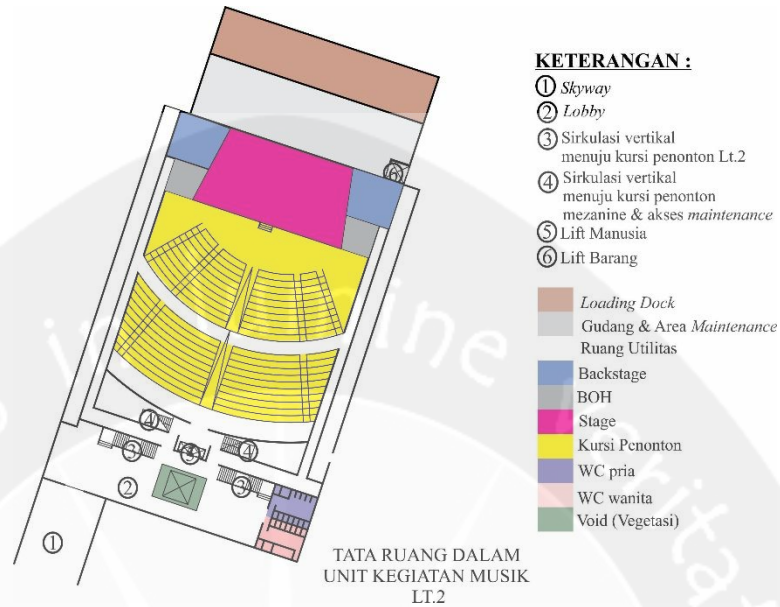
- **Lantai 1**



Gambar 6.35 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Kegiatan Musik *Indoor* Lt.2

Sumber : Analisis Penulis,2016

o **Lantai 2**

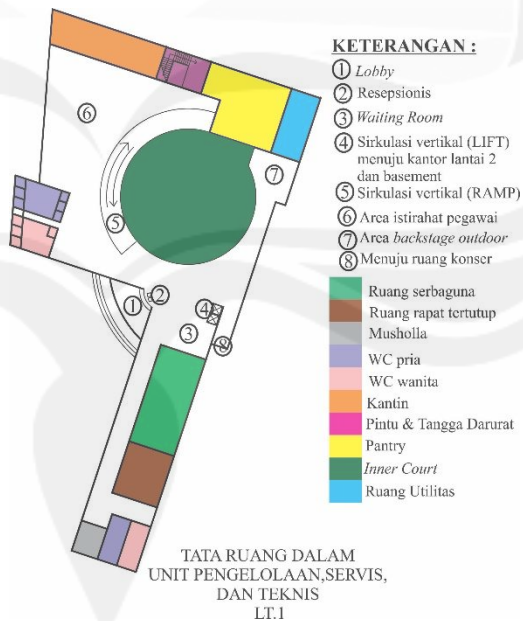


Gambar 6.36 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Kegiatan Musik Indoor Lt.2

Sumber : Analisis Penulis,2016

• **Penataan Ruang Unit Pengelolaan, Servis, dan Teknisi**

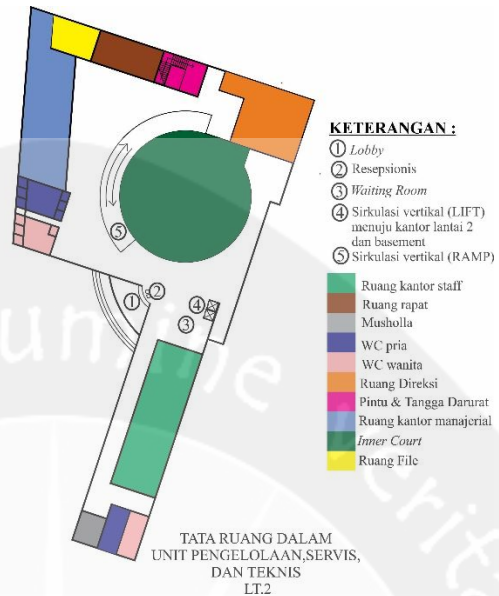
o **Lantai 1**



Gambar 6.37 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Pengelolaan, Teknis, dan Servis Lt.1

Sumber : Analisis Penulis,2016

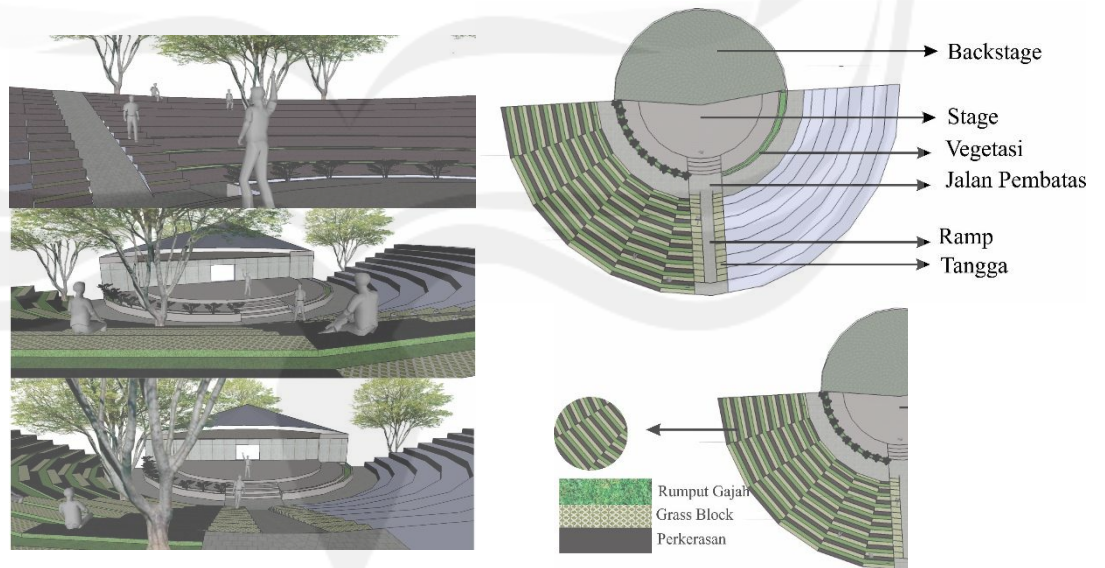
o Lantai 2



Gambar 6.38 Konsep Penataan Ruang Dalam Unit Pengelolaan, Teknis, dan Servis Lt.2
Sumber : Analisis Penulis, 2016

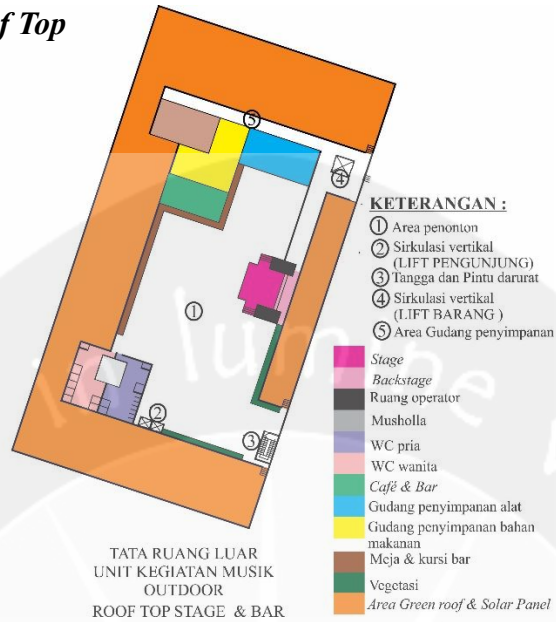
B. Tata Ruang Luar (Lansekap)

• *Amphitheater*



Gambar 6.39 Konsep Tata Ruang Luar Unit Kegiatan Musik Outdoor
Sumber : Analisis Penulis, 2016

- **Roof Top**



Gambar 6.40 Konsep Tata Ruang Luar Roof Top
Sumber : Analisis Penulis,2016

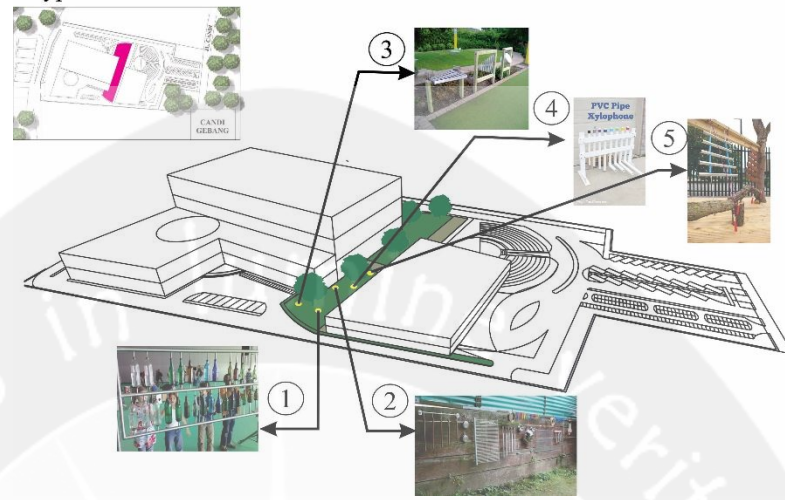
- **Inner Court**



Gambar 6.41 Konsep Inner Court pada Unit Pengelolaan
Sumber : Analisis Penulis,2016

- **Taman Bunyi**

Keyplan

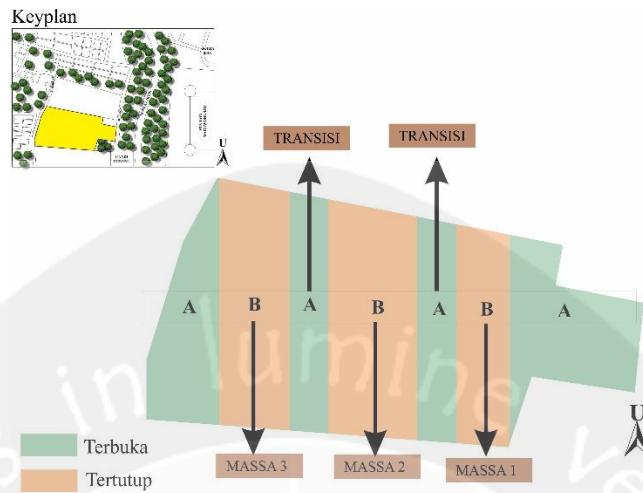


Gambar 6.42 Konsep Taman Bunyi pada Tata Ruang Luar

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.6. Konsep Pengaktualisasian Diri Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya *Rustic* Pada Massa Bangunan

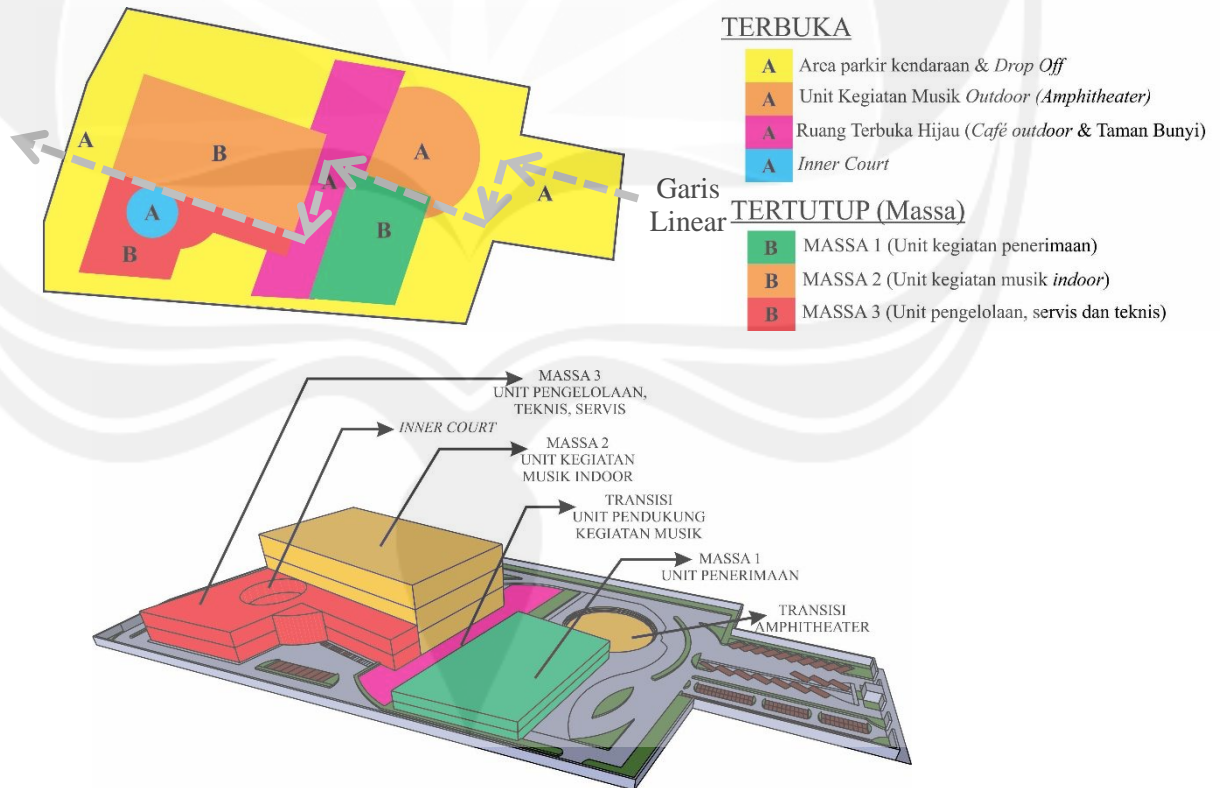
Konsep tata massa bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* Yogyakarta menggunakan komposisi massa bangunan untuk membentuk suatu ritme yaitu tertutup (massa) - terbuka (RTH) – tertutup (massa). Komposisi massa bangunan dan ruang terbuka membentuk konfigurasi massa secara linear dan memanjang. Konfigurasi massa secara linear dipilih untuk diterapkan pada bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* karena dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat merepresentasikan pendekatan pengaktualisasian diri pada aspek “keteraturan” juga mendukung pendekatan arsitektur secara kontemporer yang bersifat geometris sederhana.



Gambar 6.43 Konsep Tata Massa Bangunan Pusat Pertunjukan

Sumber : Analisis Penulis,2016

Apabila gambar diatas diterjemahkan dalam tapak menjadi skematik perencanaan tata bangun dan ruang maka hasil terjemahan tersebut sebagai berikut :



Gambar 6.44 Konsep Penerapan Tata Massa Bangunan Pusat Pertunjukan

Sumber : Analisis Penulis,2016


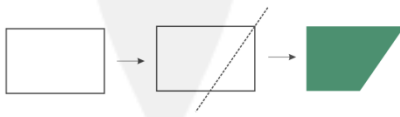
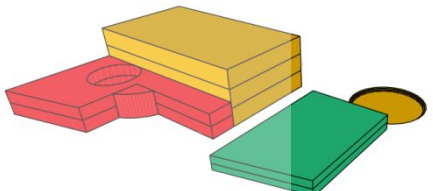
Perancangan tatanan massa dari gambar skematik diatas merupakan hasil dari konsep perzanaan dan konsep tapak. Yang diutamakan dalam penataan tata ruang luar ini adalah memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami dengan penerapan dasar-dasar arsitektur kontemporer. Hal ini diwujudkan melalui beberapa penerapan pada tata ruang luar bangunan, antara lain:

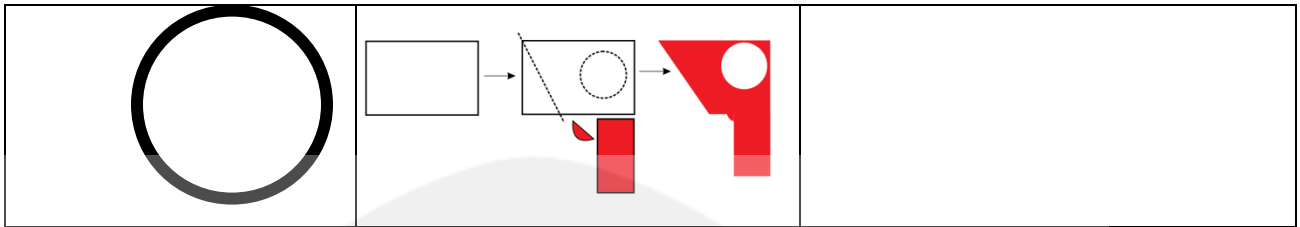
- Arah hadap Timur-Barat dengan optimalisasi bukaan untuk memanfaatkan cahaya matahari.
- Penggunaan *Secondary Skin* dan memanfaatkan vegetasi sebagai filter cahaya matahari langsung.
- Bangunan multi massa disusun secara linier untuk mendapatkan tata ruang yang teratur dan berurutan.
- Bentuk bangunan memanjang dengan lebar dan tinggi yang berurutan (semakin ke belakang semakin tinggi) untuk memaksimalkan cahaya dan penghawaan alami serta view ke arah candi.
- Keseimbangan bangunan dan RTH diwujudkan dengan pemanfaatan area transisi untuk lansekap dan taman. Konsep Massa – Transisi - Massa dan pemanfaatan jarak antar bangunan untuk taman sebagai sarana penyaringan aliran angin dan cahaya matahari yang masuk ke bangunan.
- Memanfaatkan area *roof top* dan *amphitheater* sebagai area kegiatan musik sekaligus RTH.
- Memanfaatkan teknologi modern untuk bangunan yang lebih ramah lingkungan dan berumur panjang dengan cara memanfaatkan cahaya matahari dengan *solar panel* dan pemanfaatan kembali air hujan dengan sistem PAH(Penangkap Air Hujan)
- Vegetasi pada site disusun dan ditata sesuai fungsi (pengatur iklim mikro, pemecah angin, mengurangi polusi, petunjuk jalan dan mereduksi panas)

6.2.7. Konsep Pengaktualisasian Diri dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Bergaya *Rustic* Pada Wujud Bangunan (*Fasade*)

Berdasarkan analisis wujud bangunan pada bab sebelumnya, konsep pengaktualisasian diri dengan pendekatan arsitektur kontemporer bergaya *Rustic* menjadi konsep penekanan wujud bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie*. Konsep tampilan bangunan secara keseluruhan akan memadukan unsur arsitektur kontemporer dengan bentuk geometris sederhana dengan pemilihan material bergaya / bernuansa *Rustic*. Bentuk bangunan geometri sederhana diwujudkan dalam perpaduan bentuk persegi panjang dan lingkaran. Sedangkan Pemilihan material bergaya *Rustic* diwujudkan dengan pemilihan beberapa aspek material yaitu material ekspose yang menjadi nilai bangunan yang “Jujur” seperti beton dan unsur material yang “belum selesai” seperti konsep *Rustic* contohnya penggunaan semen tanpa plesteran / tanpa finishing warna sehingga warna dari material tersebut menjadi nilai “Natural”. Unsur Natural digunakan agar bangunan tidak terlalu mencolok dengan dan membaaur dengan lingkungan sekitar. Selain bernilai “Natural” dan “Jujur”, material juga memperhatikan tekstur dan warna sesuai peruntukan ruang pada bangunan.

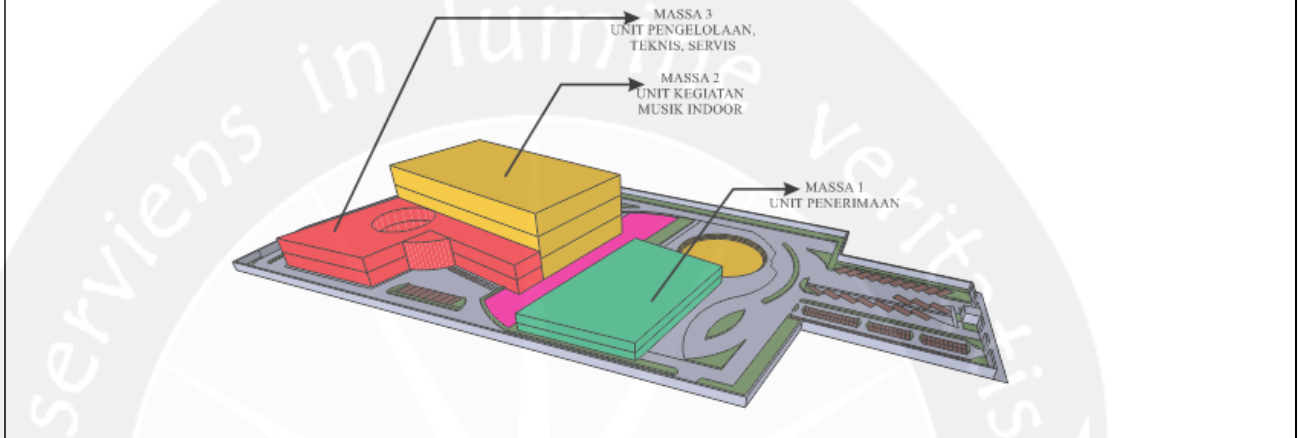
Tabel 6.5 Konsep Prinsip Arsitektur Kontemporer sebagai Perwujudan *Fasade* Bangunan

Prinsip Kontemporer	Pengolahan <i>Fasade</i>	Perwujudan Tampilan <i>Fasade</i>
<p>Bentuk Geometri Sederhana</p> <p>1. Persegi Panjang</p>  <p>2. Lingkaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan bidang pada massa bangunan I (Unit Penerimaan)  <ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan sekaligus Penambahan Bidang pada massa III (Unit Pengelolaan) 	



Kesimpulan :

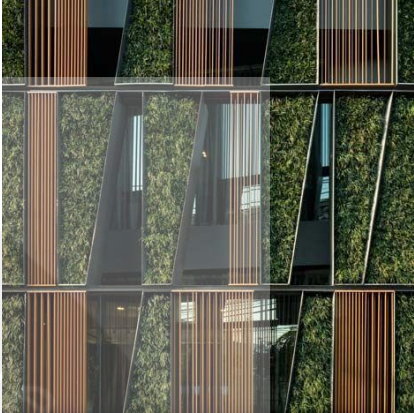
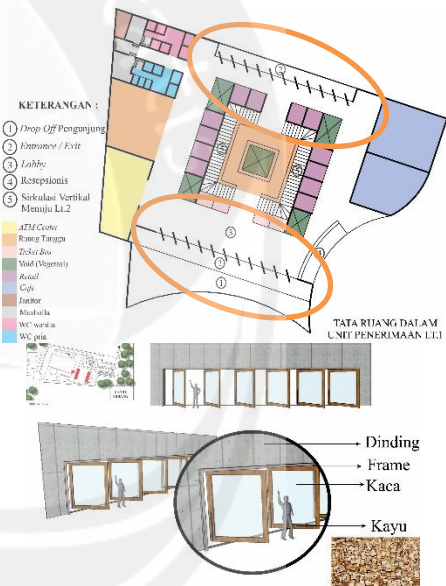
Konsep Bentuk massa Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 6.6 Konsep Prinsip Arsitektur bergaya *Rustic* sebagai Perwujudan *Fasade* Bangunan

Prinsip <i>Rustic</i>	Pengolahan <i>Fasade</i>	Perwujudan Tampilan <i>Fasade</i>
Pemilihan Material yang "Natural"	<ul style="list-style-type: none"> • Material utama yang digunakan pada bangunan adalah beton ekspose dan semen tanpa plesteran. Selain material yang terkesan keras tersebut, diseimbangkan dengan material berupa kayu dan vegetasi alami yang semakin memperkuat nilai "Natural" pada fasade • Penambahan <i>secondary skin</i> yang terdiri dari material kayu dan vegetasi alami dapat menyeimbangkan material yang terkesan "berat" 	<p style="text-align: center;">Fasad Bangunan</p> <p style="text-align: center;">Pengolahan Fasad dengan menggunakan <i>secondary skin</i> yang</p>

		<p>terdiri dari unsur kaca, kayu, dan tanaman rambat</p> 
<p>Pemilihan Material yang “Jujur”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip jujur pada bangunan artinya adalah adanya keterbukaan dalam bangunan. Unsur transparansi sangat menonjol pada fasad bangunan karena pada pintu masuk utama, pintu terdiri dari banyak daun pintu transparan (kaca) yang dapat dibuka full untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Selain itu unsur kaca menunjukkan wujud “jujur” yang berupa transparansi view dari dalam keluar atau sebaliknya. 	

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.8. Konsep Aklimatisasi Ruang

A. Konsep Pencahayaan

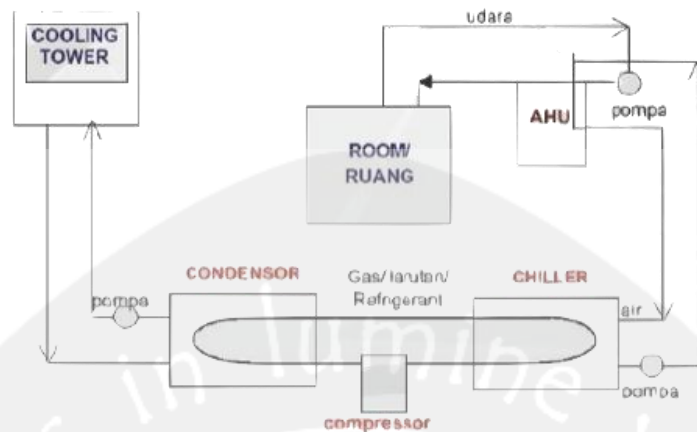
Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* merupakan bangunan komersil dan kesenian dengan konsep pendekatan arsitektur kontemporer bergaya *Rustic* yang sangat menjunjung aspek natural / alami, sehingga pencahayaan pada site memanfaatkan pencahayaan alami semaksimal mungkin. Pencahayaan alami didesain sesuai dengan analisis tapak tentang analisis matahari. Bukaan pada site akan

dimaksimalkan pada bagian Utara dan Selatan, sedangkan pada bagian Timur dan Barat akan diberi bukaan dengan shading dan jenis jendela yang sesuai untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk ke bangunan. *Secondary skin* berupa gabungan antara *vertical garden* dan bukaan jenis *Vertical louver* diaplikasikan pada bidang Timur dan Barat bangunan. Perancangan pencahayaan buatan dilakukan sesuai dengan standar intensitas cahaya.

B.Konsep Penghawaan

Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* merupakan bangunan komersil dan kesenian dengan konsep pendekatan arsitektur kontemporer bergaya yang menjunjung tinggi nilai natural / alami sehingga penghawaan pada site memanfaatkan penghawaan alami semaksimal mungkin. Penataan massa bangunan secara Linier dengan ketinggian berbeda (semakin ke belakang semakin tinggi bangunannya) serta memberi void pada ruangan akan memaksimalkan aliran angin dari dan ke bangunan. Penggunaan vegetasi dan *secondary skin* sebagai pemecah angin sehingga angin yang masuk ke dalam bangunan dapat terkontrol. Bukaan 2 arah pada bangunan unit penerimaan, unit pengelolaan, dan unit kegiatan musik dengan proporsi pintu dan jendela yang tinggi hingga mencapai plafond, digunakan untuk mewujudkan cross ventilation pada bangunan, sehingga udara kotor tidak terjebak di dalam ruangan bangunan.

Penghawaan buatan digunakan untuk ruang-ruang bagian tengah yang tidak terjangkau penghawaan alami terutama ruang kegiatan musik yaitu ruang konser, ruanglatihan dan ruang rekaman. Dan juga digunakan untuk menjaga temperatur dan kelembapan udara di dalam bangunan kegiatan musik. Ruang-ruang spesifik pada bangunan kegiatan musik yang memerlukan penghawaan buatan dirancang menggunakan system AC central dengan skema kerja sebagai berikut



Gambar 6.45 Skematik Sistem Penghawaan Buatan

Sumber: <https://www.e-education.psu.edu/egee102/node/2105>

Media output pada AC Central dapat bervariasi sehingga dapat mempermudah kinerja pengkondisian udara di dalam bangunan pasar. Media output dapat diatur sendiri (split sistem) ataupun diatur secara terpusat. Sistem split digunakan pada ruang latihan dan rekaman juga ruang kantor, sedangkan sistem terpusat digunakan pada lobby dan ruang konser.

C. Konsep Akustika

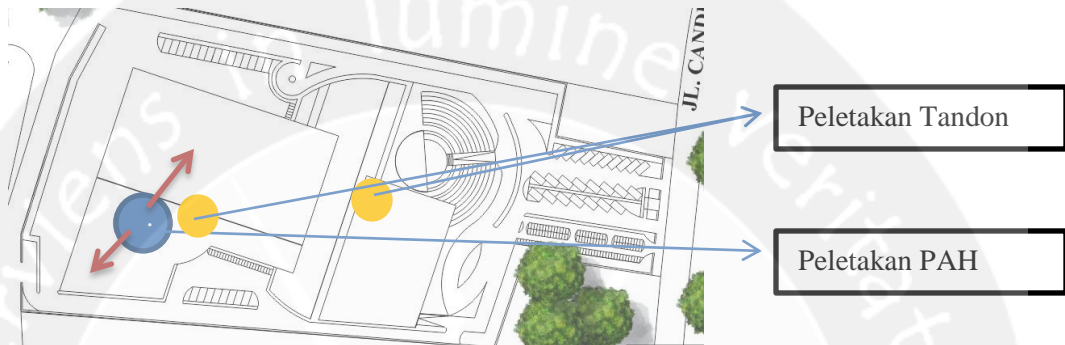
Konsep akustika pada bangunan Pusat Pertunjukan Musik menggunakan sistem akustika buatan yang diterapkan pada ruang-ruang yang memerlukan kebutuhan khusus untuk sistem tata suara, seperti ruang rapat pada area pengelola, dan ruang kegiatan musik seperti ruang konser *indoor* dan *outdoor*. Penerapan sistem tata suara tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan direkomendasikan.

6.2.9. Konsep Utilitas Bangunan

A. Konsep Jaringan Air Bersih

Utilitas penyediaan air pada bangunan didapatkan dari pengolahan air hujan *Rainwater Harvest System* dan PDAM. Sumur bor tidak lagi di gunakan dalam bangunan ini karena sumur bor memiliki dampak buruk bagi lingkungan. Selain dapat merusak permukaan tanah, juga merusak siklus hidrologi, dan yang sering terjadi

adalah habisnya cadangan air yang berguna untuk menyeimbangkan tekanan permukaan tanah dan berakibat terjadinya longsor dan amblas permukaan tanah. Air dari PDAM tetap dibutuhkan untuk menambahkan volume air demi pemenuhan kebutuhan pengguna bangunan. Meskipun tapak berada dalam area layanan riol kota, bangunan akan menyediakan penampungan air bersih berupa tandon air yang dilengkapi dengan rumah pompa.



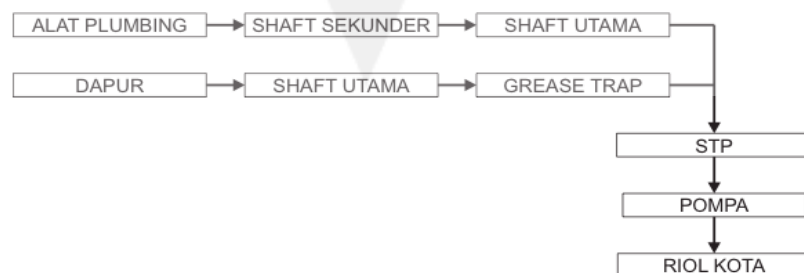
Gambar 6.46 Skematik Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Air yang telah diolah menggunakan sistem PAH, kemudian didistribusikan langsung ke massa 2 dan 3 dimana letaknya paling dekat dengan letak PAH, sehingga massa 2 dan 3 menghemat jumlah air dari PDAM karena membutuhkan 1 tandon untuk kebutuhan air 2 unit bangunan.

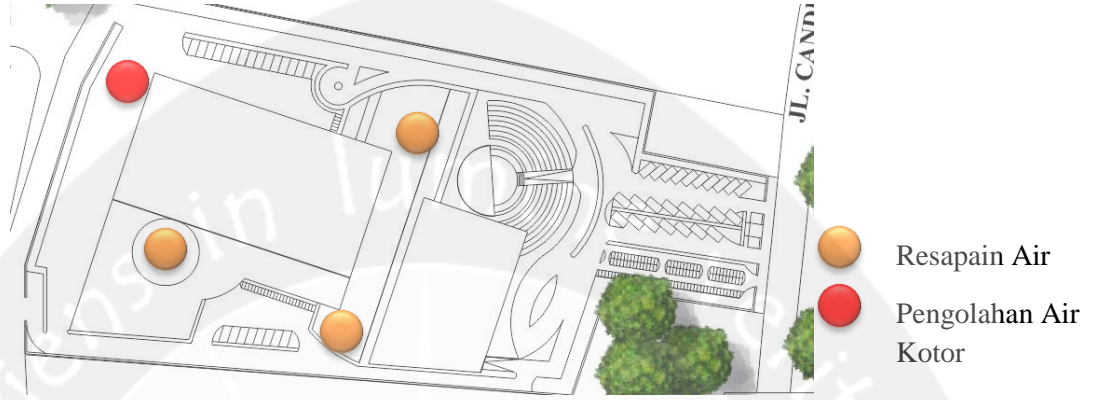
B. Konsep Jaringan Sanitasi dan Drainase

Instalasi pipa pada bangunan digunakan untuk mengalirkan air bersih, air untuk keperluan pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran, pembuangan air kotor, air buangan, air hujan, dan air limbah. Semua air kotor baik yang berasal dari kotoran manusia maupun air kotor dapur, kamar mandi, dan tempat cuci melalui proses pengolahan atau resapan dengan skema pengolahan sebagai berikut



**Gambar 6.47 Diagram Skematik Jaringan Sanitasi Bangunan
Pusat Pertunjukan Musik**

Sumber: Analisis Penulis, 2016



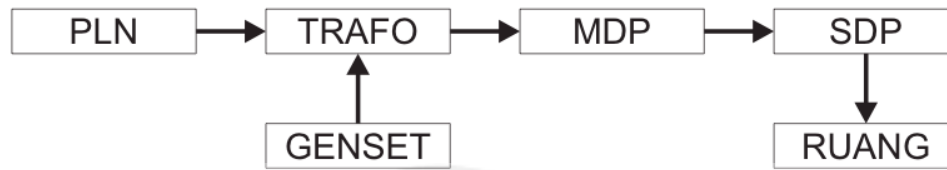
**Gambar 6.48 Peletakan Daerah Resapan Air Hujan dan Area Pengolahan Air
Kotor Pusat Pertunjukan Musik**

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Daerah resapan air hujan difokuskan ke taman pada bagian tengah bangunan dan *inner court* pada unit pengelolaan agar air dapat diolah kembali dan digunakan untuk penyiraman tanaman dan untuk air hydrant. Pengolahan air kotor difokuskan di area service dengan pengolahan limbah dapur menuju *grease trap* lalu diteruskan ke *septic tank* dan riol kota, sedangkan pengolahan limbah padat langsung menuju *septic tank* dan menuju riol kota. Pemberian bak kontrol setiap 15 meter dari jarak *septic tank* atau pada setiap belokan digunakan untuk meminimalisir kebocoran. Lokasi area service dekat dengan riol kota sehingga mempermudah pendistribusian air kotor.

C. Konsep Jaringan Kelistrikan

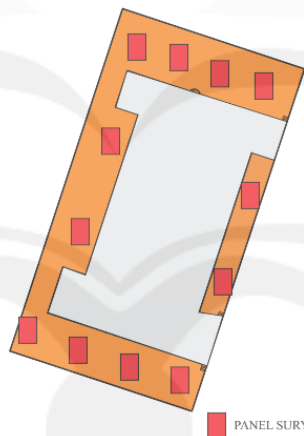
Sumber jaringan listrik berasal dari PLN dan panel surya yang berada pada *roof top*. Trafo pada bangunan digunakan pada peralatan seperti genset yang menghasilkan tegangan tinggi agar penyaluran tegangan tidak melebihi kemampuan beban listrik. Sistem yang digunakan untuk penyaluran jaringan listrik adalah UPS (Uninterrupted Power Supply) dengan skema pendistribusian jaringan listrik sebagai berikut



**Gambar 6.49 Diagram Skematik Jaringan Kelistrikan Pusat
Pertunjukan Musik**

Sumber: Analisis Penulis,2016

Pasokan listrik dari trafo masuk ke bangunan dengan dua cara yaitu melalui kabel bawah tanah dan kabel udara (melalui atap atau melalui dinding). Distribusi kabel listrik dalam bangunan dilakukan pada plat lantai atau pada plafond, dapat juga diletakkan di rak kabel. Ruang panel listrik dan genset diletakkan di ruang service berdampingan dengan jaringan utilitas lainnya untuk mempermudah pengelolaan. Pemberian shaft pada tiap lantai bangunan dengan lokasi yang mudah dijangkau agar mempermudah pengecekan jika terjadi kerusakan. Selain dari PLN, sistem panel surya juga menjadi utilitas penting bagi bangunan terutama bagi kegiatan musik karena menjadi sumber listrik tambahan. Berikut peletakan Panel-Panel surya :



**Gambar 6.50 Diagram Skematik Jaringan Kelistrikan Pusat
Pertunjukan Musik**

Sumber: Analisis Penulis,2016

Peletakan panel-panel surya berada di massa 2 yaitu roof top unit kegiatan musik. Panel surya terbanyak diletakkan pada bagian Timur dan Barat bangunan karena merupakan sumber energi terbanyak pada saat pagi dan sore hari. Panel surya

yang dibutuhkan untuk bangunan unit kegiatan musik adalah sebanyak 12 unit.

D. Konsep Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang digunakan pada bangunan PASar Tradisional Bantul adalah sistem PBX (*Private Branch Exchange*) atau PABX (*Private Automatic Branch Exchange*).

E. Konsep Jaringan Proteksi Kebakaran

Hydrant dalam bangunan berjumlah 10 diletakkan dengan jarak maksimal 35 meter dan diletakkan dekat dengan tangga darurat.



**Gambar 6.51 Peletakan Ground Tank dan Hydrant Halaman
Pasar Tradisional Bantul**

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Sumber air hydrant memanfaatkan air dari resapan air hujan yang sudah diolah pada taman sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Fire Extinguisher dan Tandon air diletakkan di area pengelola karena merupakan area yang terdapat banyak arsip kertas yang mudah terbakar. Fire detector diletakkan di koridor bangunan pasar dan bangunan lainnya berdampingan dengan sprinkler.

F. Konsep Jaringan Proteksi Petir

Instalasi proteksi petir disesuaikan dengan adanya perluasan atau penambahan bangunan Pertunjukan musik. Instalasi petir pada bangunan Pusat Pertunjukan Musik terletak di atap bangunan dan terdiri dari:

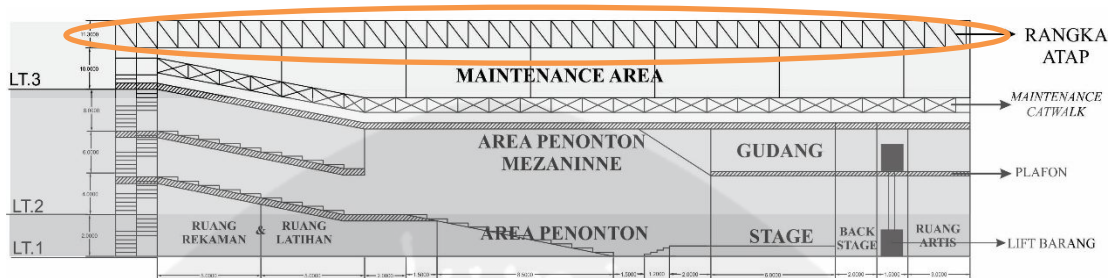
- Protektor *Head*, ada 2 macam, yaitu: Franklin dan Elektrostatik.
- Konduktor biasa (menggunakan kabel DC) dan menggunakan kabel tri aksial.
- Penumbumian, menggunakan peralatan elektronik minimum 0,2 ohm. Jenis penumbumian: penumbumian langsung dan tidak langsung.

6.2.10. Konsep Struktur Bangunan

Secara umum, sistem struktur yang digunakan pada setiap bangunan sama yaitu penggunaan kolom & balok. Berdasarkan hal tersebut, maka struktur yang digunakan pada bangunan Pusat Pertunjukan Musik yaitu sistem rangka kaku (*rigid frame*) dengan material beton bertulang. Penataan sistem rangka ini dikombinasikan dengan *bearing wall* dan pondasi *foot plate* karena jenis tanah pada tapak relatif datar (bekas lahan perkebunan)

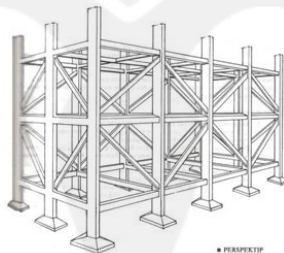
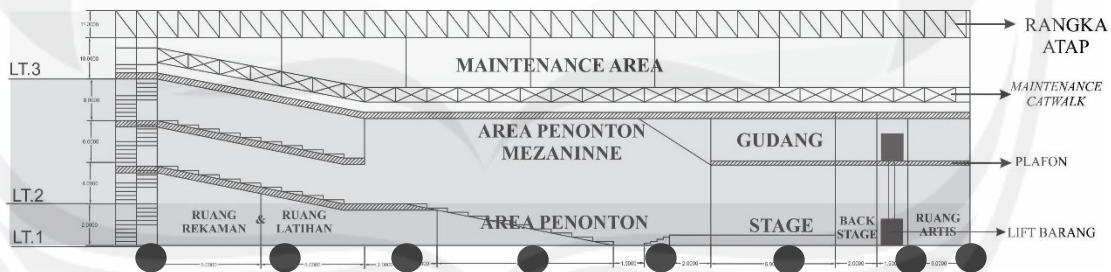
Struktur atas bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* dapat terbuat dari konstruksi dak beton dan baja ringan dengan bahan dan teknologi khusus. Struktur atas bangunan harus sesuai dengan standar SNI yang ditetapkan untuk bangunan pertunjukan. Struktur atas terdiri dari kolom dan balok serta struktur atap. Berikut merupakan contoh struktur atas yang akan diterapkan pada Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie*:

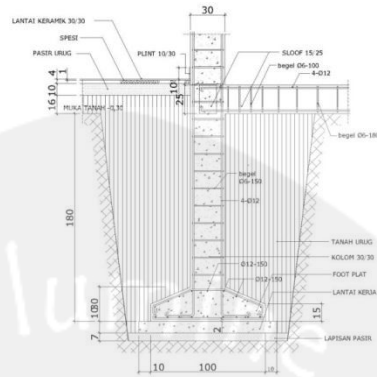




**Gambar 6.52. Konsep Struktur Atas Bangunan Pusat
Pertunjukan Komunitas Musik Indie Yogyakarta**
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Struktur bawah bangunan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* dapat berupa pondasi *footplate*. Ketentuan ini disesuaikan dengan kondisi tanah di lokasi tapak bangunan. Pondasi telapak ini dapat dikombinasikan dengan pondasi batu belah/kali. Pengaplikasiannya juga dapat langsung menggunakan sloof beton dengan dimensi tertentu untuk kepentingan pemasangan dinding. Pondasi ini juga dapat dipersiapkan untuk bangunan di tanah sempit yang akan dikembangkan ke atas.





**Gambar 6.53. Konsep Struktur Atas Bangunan Pusat
Pertunjukan Komunitas Musik IndieYogyakarta**
Sumber : Analisis Penulis, 2016

LAMPIRAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PUSAT PERTUNJUKAN KOMUNITAS MUSIK *INDIE* YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT

SARJANA TEKNIK (S-1)

PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

INGGIT APSEKAR

NPM

110113791



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Ian. (2008). *Building For The Performing Arts* (2nd Ed.). Oxford: Architectural Press
- BAPEDA (2014). RT/RW Kabupaten Sleman.
- BAPPEDA (2013). RKPD Kabupaten Sleman.
- BAPPEDA (2014). Kabupaten Sleman dalam Angka.
- BAPPEDA (2014). Yogyakarta dalam angka 2014.
- BAPPEDA. (2010). Raperda Kota Yogyakarta.
- BAPPEDA. (2014). Kecamatan Ngemplak Dalam Angka.
- BAPPEDA. (2014). Ngemplak dalam angka 2014
- BAPPEDA. (2014). Yogyakarta dalam Angka.
- Barron, Michael. (2010). *Auditorium Acoustics and Achitectural Design* 2nd Ed.
- Ching, Francis. D. K. (1985). *Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph. (2001). *Time Saver Standards for Building Types*. United States:
- Doelle. Leslie. (1972). *Environmental Accoustics*. United States: McGraw-Hill Co.
- Edo Daniela. Michael. (2012). Skripsi Tugas Akhir “Music Entertainment Center”. Erlangga. Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Francis D.K. Ching. (1996). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta:
- Ham, Roderick. (1987). *Theatres: Planning Guidance for Design and Adaptation*, Inc. London: Spon Press.
- McCandless,David. (1990). *The Contruction Speciefer*. California: Construction McGraw-Hill Co.Inc
- Mediastika, Christina Eviutami. (2005). *Akustika Bangunan : Prinsip-prinsip dan*
- Mediastika, Christina Eviutami. (2009). *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi*
- Merriam, Allan P. (1976). *Anthropology of Music*. Northwestern: Northwestern University Press.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek:Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Pada Bangunan, Yogyakarta: Andi.
- Penerapannya di Indonesia. Jakarta: Erlangga

Satwiko, Prasasto. (2009). Fisika Bangunan. Yogyakarta: Andi.

Specifications Institute

Suptandar, J Pamudji. (2004). Faktor Akustik dalam perancangan desain interior.

Todd, Kim. W. (1987). Ruang dan Struktur. Bandung: Intermatra.

Yogyakarta.



SUMBER REFERENSI GAMBAR DARI INTERNET

<http://101pallets.com/pallet-couch/top-30-diy-pallet-sofa-ideas/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://12013pus.blogspot.co.id/2013/06/motivasi-dan-kepuasan-kerja-employee.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://19hn.com/products/7/0/Rambu-Petunjuk/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://a.files.bbc.co.uk/bam/live/content/zwfhgk7/large/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://andramatin.com/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://andramatin.com/p/komunitas-salihara/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://architectaria.com/memilih-antara-bata-merah-batako-atau-bata-ringan-hebel-untuk-dinding-rumah-anda.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://audiokarma.org/forums/index.php?threads/new-listening-room-do-you-have-a-suggestion.717496/> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://automaticgatesystems.com.au/commercial/parking-station-gates/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://automaticgatesystems.com.au/commercial/parking-station-gates/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://backyard.pinklette.com/how-to-grow-a-live-bamboo-fence/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://backyard.pinklette.com/how-to-grow-a-live-bamboo-fence/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://bantulmedia.com/2013/02/sangkring-art-space-media-representatif-seniman-berkreasi.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://bappeda.slemankab.co.id> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://bestananda.blogspot.co.id/2015/02/jalan-keluarakses-evakuasi.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://bestananda.blogspot.co.id/2015/02/pintu-keluarpintu-kebakaran.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://bibibunga.com/blog/jenis-tanaman-pagar-hidup-untuk-rumah-anda/> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://bibithijau.blogspot.co.id/2013/02/Pohon-mahoni-manfaat-dan-cara-pembibitan-pohon-kayu-mahoni.html/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://blog.ashanging.com/2015/01/union-eleven-photographers-hangs-with-ashanging-systems/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://brmagazine.com.ec/apuesta-al-rojo/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://bursamesin.blogspot.com/2015/06/daftar-harga-mesin-air-shimizu-sumur.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://caramenanam.net/cara-menanam-bunga-melati/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://ceesquare.com/concrete-stairs/concrete-stairs-attractive-stairs-exposed-wall-west-seattle-residence-with/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://celightsandsound.com/audio_rental diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://decoolhome.com/office/cool-modern-office-waiting-room-furniture-with-luxury-sofa-set.html/attachment/medical-office-furniture-on-pinterest-waiting-rooms-room-e616a9c7dfb51cb3a9045421b9ffa193> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://design-milk.com/12-patio-pivot-doors> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://destinyelectrical.com/shipping-rates/smart-home/rolling-doors-automation/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://diarykarim.blogspot.co.id/2014/04/20-tanaman-yang-cocok-untuk-penghijauan.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://dishubkominformo.kulonprogokab.go.id/index.php?pilih=hal&id=52> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://edupaint.com/interior/ruang-tamu/6523-konsep-arsitektur-bergaya-rustic.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/teori_arsitektur_2/bab5_prinsip_prinsip_p enataan.pdf diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://failasufaannizhamiya.blogspot.com/2011/01/enjoy-your-night-taman-budaya.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://farmasi080918192931.blogspot.co.id/2012/05/taiwan-beauty-taiwan-beauty-cuphea.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://fineartamerica.com/featured/charlottesvilles-freedom-of-expression-wall-jason-o-watson.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://forum.housing-estate.com/viewtopic.php?f=11&t=64> diakses pada tanggal 3 Juni 2016.

<http://gardendrum.com/2013/12/28/how-to-grow-bougainvillea/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://gateopenersreviews.com/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://geospasial.bnpb.go.id/wp-content/uploads/2009/05/basemap_prov_page_jogja-585x413.jpg diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://greencitygrowers.com/blog/green-roofs-on-every-building/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://greenhosthotel.com/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://groundrod.indonetwork.co.id/product/bak-kontrol-grounding-pvc-5508444> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://housevariety.blogspot.co.id/2011/10/ring-around-tree-by-tezuka-architects.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

http://id.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://infoherbalis.com/2015/03/kembang-sepatu-bunga-liar-kaya-manfaat.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2016.

<http://inhabitat.com/tag/japanese-design/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://jakarta.panduanwisata.id/jakarta-pusat/perjalanan-gedung-kesenian-jakarta->

dari-pondok-bambu-hingga-gedung-mewah/ diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://jasakonstruksindo.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://jualpagarotomatis.com/automatic-door/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://kampus-biologi.blogspot.co.id/2015/01/manfaat-daun-sirih-bagi-wanita-dan.html/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://kurniadiwidodo.blogspot.co.id/2013/04/elle-decor-indonesia-april-2013.html/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://m.amtechelevators.com/industrial-elevators.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://m.rumahku.com/berita/read/cara-buat-sumur-resapan-untuk-cegah-banjir-dan-krisis-air-di-rumah-412729> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://macs-bollards.com/catalogue/automatic-bollards> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://marciamusicportal.com/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

[http://mentessobredotadas.blogspot.co.id/2014/05/memilih-desain-ventilasi-udara-](http://mentessobredotadas.blogspot.co.id/2014/05/memilih-desain-ventilasi-udara/) diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://mokuou.blogspot.co.id/2010/07/blog-post_9607.html diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://molotilo.com/interior-design/concrete-floor/concrete-floors-flooring-how-to-and-benefits-the-concrete-network> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://museummusik.blogspot.com/2014/06/musik-band-indie.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://mybisnisinformasi.blogspot.co.id/2016/03/jenis-tanaman-hias-merambat-terbaik-dan.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://myrooff.com/how-to-install-a-green-roof/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://noahband.net/tag/sahabat-jogja> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://palangparkir.com/rambu-parkir> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://picssr.com/tags/camdenblue> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://primasaranamultindo.com/rambu-parkir-movable/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://rindhi.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-dan-asal-usul-bunga-mawar.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://saft7.com/teknik-parkir/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://sekarranisalsabila.blogspot.co.id/2015/02/tanaman-penghijauan.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://strukturrumahidaman.blogspot.co.id/2015/11/model-atap-rumah-minimalis.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://studioideal.wordpress.com/2013/09/27/arsitektur-kontemporer/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://takarenda.blogspot.co.id/2013/04/jkt48-in-yogyakarta-concert-19-20-april.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://tamanbudayayogyakarta.com/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://thesis.binus.ac.id/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://topdevelopers.iproperty.com.my/project/you-city> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://totalperkusi.com/ruang-pertunjukan-musik-seni-oleh-iwang-prasiddha-lituhayu/> diakses pada tanggal 3 Juni 2016.

<http://trimbistamanindah.blogspot.co.id/2015/06/tukang-rumput-jepang-jasa-penanaman.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://tukangtamankaryaalam.blogspot.co.id/2015/08/tanaman-rambat-untuk-dinding-pergola.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://tumbuhanekitar.blogspot.co.id/2013/07/sinyo-nakalduranta-erecta.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://vitrocsa-uk.com/products/pivot-doors/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://waaat.welovead.com/cn/top/detail/37dBhsoD>. diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://webspace.ship.edu/cgboer/maslow.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://weburbanist.com/2012/05/23/the-fifth-facade-a-peek-inside-nycs-hidden-rooftop-world/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.2individuals.com/marmomacc/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.aegates.com/catalog/product.php?product=140> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.alg-uk.com/pricelist/digital-live-mixing-desks/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://www.arca53.dsl.pipex.com/index_files/natvent.html diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.bearaygardens.com/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.bestplacesinpain.com/994/casa-mila-la-pedrera-a-gaudi-building-barcelona/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.bobvila.com/articles/reuse-tires/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.brilliant harvest.com/2016/04/qa-skinny-solar-panels/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.brit.co/35-diy-planters/> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.caradesain.com/30-desain-plafon-mewah-dari-berbagai-gedung-di-dunia/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.ccpaving.co.uk/patios.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.chelseatoronto.com/en/rooms/family-fun-suite> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.churchesfire.com/services/containment/fire-extinguishers/internasional-di-kota-palu/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.cityfarmer.org/gardengate.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.cnsnews.com/news/article/barbara-hollingsworth/ig-tracking-system-monitor-revolving-door-dod-unreliable> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.dboenes.com/panel-beton-untuk-dinding-rumah/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.desainic.com/14-model-pagar-bambu-unik-minimalis/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.designerpub.com/materials/sedia-systems-jump-seat-springs-into-public-spaces> diakses pada tanggal 5 Juni 2016.

<http://www.designsaddict.com/skylight-designs/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.digitalmusicnews.com/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.e-interjeras.lt/en/skylights-beauty.html/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.elevatorid.com/slimlite> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.fevs-safety.com/supply-kind.phpkota-palu/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://www.figueras.com/uk/news/interviews/153429_juan-navarro-baldeweg-navarro-baldeweg-asociados-teatros-canal-madrid.html diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.floorpaintexpress.co.uk/drive-grip-anti-slip-paint.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://www.greatbuildings.com/buildings/Wainwright_Building.html diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.greatnessindonesia.com/roa-roa-hotel-palu-menjadi-pionir-percepatan-pariwisata-internasional-di-kota-palu> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://www.greenlifestyle.or.id/news/detail/trembesi_tanaman_asing diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.ideaonline.co.id/iDEA2013/Eksterior/Carport/Ini-dia!-Jenis-jenis-Lantai-Carport/3.-Paving-block-Grass-block> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.imagebali.net/detail-artikel/348-mengenal-makna-desain-rustic-dan-konsepnya.php> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.indotravelers.com/jakarta/tempat-wisata-sejarah-di-jakarta.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.iproperty.com.my/propertylisting/2151413/petaling-jaya-office-forsale> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://www.javatoursandtravel.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=103&Itemid=80&limits tart=2 diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.jitunews.com/read/15141/musuh-anyar-vitiligo-hingga-cacingan-ekor-kucing> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.jokeroo.com/pictures/funny/1041071.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.kaskus.co.id/thread/5662af29a09a39f86e8b457d/ternyata-membuat-area-parkir-gak-bisa-sembarangan-lho/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.kebunpedia.com/threads/apakah-palem-termasuk-tanaman-hias.3391/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.kebunpedia.com/threads/menanam-tanaman-akasia.3742/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.keyword-suggestions.com/bG9hZGluZyBkb2NrIGRpbWVuc2lvcnM> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://www.kompasiana.com/290465tantepaku/dari-sampah-berubah-jadi-rempah-rumah-karya_5500ffb1813311971ffa80cf diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://www.leics.gov.uk/htd/highway_req_development diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

http://www.loadingdocksupply.com/loading_dock_design diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.loadingsystems.nl/system/files/DRL/DRL/DRL/NL/09%20Brochures/200%20Dock%20Equipment/200-NL.pdf?download=1> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

Mei 2016.

<http://www.magnapenta.com/pengaruh-musik-pada-anak/> diakses pada tanggal 30

Mei 2016.

<http://www.mantratec.com/CCTV.htmlinternasional-di-kota-palu/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.mountainvalleygrowers.com/lavendercareandtips.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

http://www.ohd.com/loading_dock_seal.html diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.panoramio.com/photo/22658843/> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.pdamcilacap.co.id/Profil/Infrastruktur/Sistem-Pendistribusian> diakses pada tanggal 3 Juni 2016.

<http://www.photoage.net/partition-door-balcony-door/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.photomazza.com/?Ficus-pumila> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.portableramps.co.uk/portable-ramps-uk.htm> diakses pada tanggal 5 Juni 2016.

<http://www.public.asu.edu/~camartin/plants/Plant%20html%20files/neriumoleander.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.rollickiana.com/2015/05/johar-sang-pohon-peneduh.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

<http://www.roofwindowsonline.co.uk/fakro-centre-pivot-windows-1-c.asp> diakses pada tanggal 5 Juni 2016.

<http://www.salihara.org/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.selasarsunaryo.com/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.selasarsunaryo.com/tentang-kami/the-building/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.sfbetterstreets.org/design-guidelines/constrained-sidewalks/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.situstukangtaman.com/2015/08/jual-pohon-glodogan-tiang-polyalthia.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.soldbyshane.ca/2012/06/queens-quay-to-become-torontos-champs-elysees/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

http://www.stagelightsandsound.com/audio_rentaldesks/<http://www.stagelightsandsound.com/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://www.tandonair.com/product/66/387/Spesifikasi-Tangki-Air-MyTank> diakses pada tanggal 5 Juni 2016.

<http://www.telusurindonesia.com/inilah-si-mungil-candi-gebang-yang-terselip-diantara-perumahan.html> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<http://www.thinkstockphotos.co.uk/image/stock-photo-abstract-empty-illuminated-bent-concrete/470262824> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.un.org/esa/socdev/enable/designm/AD1-07.htm> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://www.urbanpk.com/forums/index.php/topic/1872-lahore-al-hafeez-shopping-mall/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.wahana-arsitektur-indonesia.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.wallpapered.com/painted-concrete-wall.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://www.wgnflag.com/xcart/Entrance-Sign.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<http://yeetles.pbworks.com/f/1201478659/Wind-Flow-Through.jpg> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<http://yenni-effendi.blogspot.co.id/2012/02/macam-macam-bentuk-panggung-pertunjukan.htm> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<http://yuniradcliffe.blogspot.co.id/2012/12/struktur-perkembangan-tumbuhan.html>

<http://greenhosthotel.com/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://abunajmu.wordpress.com/2011/08/06/rambu-keselamatan-safety-sign/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://adigunawan777.wordpress.com/page/2/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://adinugrohoapt.com/2012/07/29/jalur-kuning-di-malioboro/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<https://andrewngauw.wordpress.com/about/01-drop-off-point-page-001/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Simple_Diagram_to_show_Rainwater_Harvesting.png diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://dekdun.wordpress.com/2011/01/16/macam-macam-bentuk-tangga-kelebihan-dan-kekurangannya/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://ekspedisisurabayakalimantan.wordpress.com/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

https://en.wikipedia.org/wiki/Metal_detector diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<https://gardensmartindo.blogspot.co.id/2016/03/jenis-rumput-untuk-taman.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<https://hejogeulis.wordpress.com/2012/01/11/memperindah-pagar-dinding-pergola-dengan-tanaman-rambat-berbunga/> diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/entelequia/music-garden/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/explore/acoustic-panels/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/explore/columns/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/explore/columns/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/explore/lighting-design/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/explore/wall-cladding/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pattyhume/partisi> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pattyhume/paving> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pattyhume/pedestrianway> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pattyhume/pedestrianwaymaterial> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/212232201168328048/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/228909593537414028/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/247416573256775501/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/25755029088554807/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/307018899568137122/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/327707310358217741/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/347692033705242750/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/348606827381572308/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/373306256587035802/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/377317275006321717/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/418271884115708532/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/430023464392997065/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/430023464392997065/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/438819557412420136/> diakses pada tanggal 28 Mei

2016.

<https://id.pinterest.com/pin/485755509788466780/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/536209899366422943/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/540080180283496333/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/542261611360617755> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/90916486206532398/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://id.pinterest.com/pin/97531148158634> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://indonesian.alibaba.com/product-detail/2016-popular-recessed-led-exit-sign-with-ce-and-rohs-422636060.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://indonesian.alibaba.com/product-detail/epoxy-floor-paint-anti-slip-acrylic-spray-paintfor-carpet-factory-for-electronics-factory-60067066364.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://irhamniazizi.wordpress.com/2014/12/05/menampilkan-karya-musik/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<https://perfectlypitched.wordpress.com/2010/07/29/sleeping-at-the-concert-hall/> diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

<https://pohonpekarangan.wordpress.com/2010/07/17/asam-jawa/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016

<https://rickodwi.wordpress.com/2011/11/16/matoa> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

<https://theartling.com/artzine/2016/06/14/city-guide-yogyakarta/> diakses pada tanggal 28 Mei 2016.

https://toptropicals.com/html/toptropicals/plant_wk/petrea.htm diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://veryhandika11.blogspot.co.id/2014/11/nama-latin-tumbuhan-tanaman-ilmiah.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://www.canadianarchitect.com/features/bend-it-like-brampton/> diakses pada

tanggal 28 Mei 2016.

<https://www.carpetright.co.uk/info-centre/trends-and-ideas/monochrome-flooring-ideas/> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=2Vqc4yv3mVU> diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

https://mapbms.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_lan_kota_nang_Daerah_Istimewa_Yogyakarta diakses pada tanggal 27 Mei 2016.

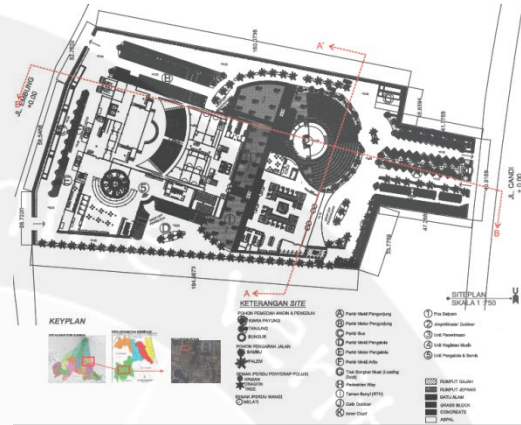


HASIL RANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN KOMUNITAS MUSIK *INDIE* YOGYAKARTA



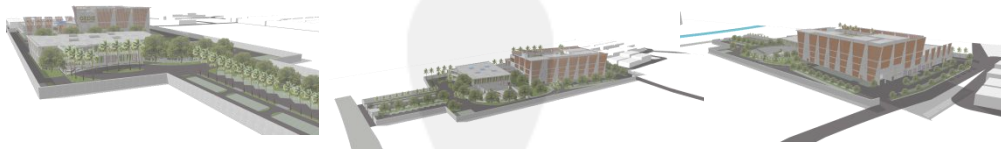
Gambar 1. Situasi Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* Yogyakarta

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 2. Siteplan Pusat Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* Yogyakarta

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. Perspektif Mata Burung Pertunjukan Komunitas Musik *Indie* Yogyakarta

Sumber : Dokumen Penulis



TAMPAK TENGGARA



TAMPAK BARAT LAUT



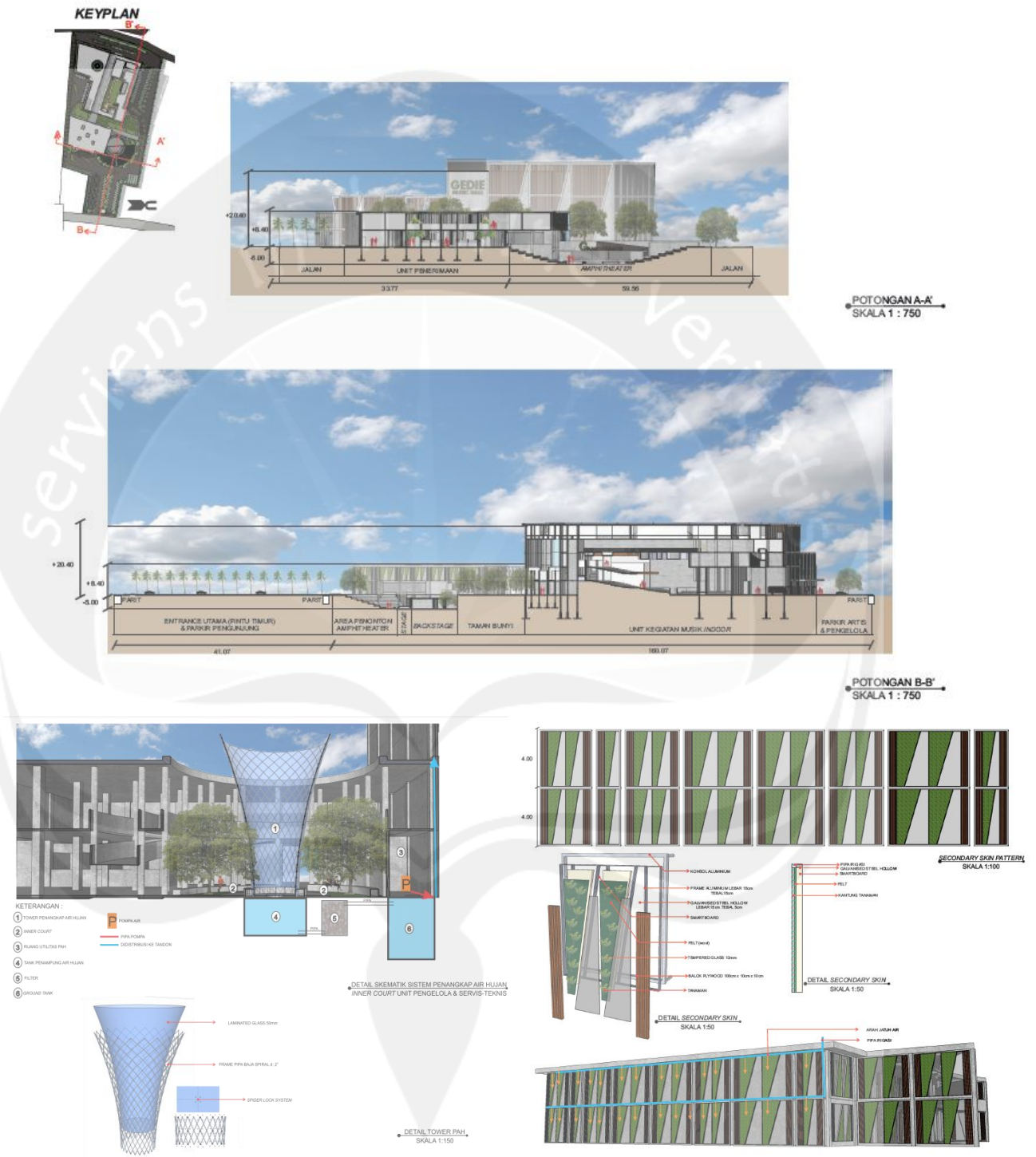
TAMPAK TIMUR LAUT



TAMPAK BARAT DAYA

Gambar 4. Tampak Keseluruhan Pertunjukan Komunitas Musik Indie Yogyakarta

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 5. Potongan Keseluruhan dan Detail Arsitektural Pertunjukan Komunitas Musik Indie Yogyakarta

Sumber : Dokumen Penulis